

SC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN

Bentang Alam Merana



Jatna Supriyatna
Mencintai Lingkungan
untuk Kehidupan Global



Dinamika
50 Jurus
Mencegah Global Warming





Indonesia Berdaya

Mari bergabung dalam komunitas Indonesia Berdaya
Mari bangkitkan semangat memerdekakan si kecil agar berdaya
Donasi Anda akan dimanfaatkan untuk aset produktif
dan modal kerja ribuan usaha kecil di Indonesia

Salurkan donasi Anda melalui rekening:
BCA cab. Pondok Indah 237.300.4723
BNI cab. UIN 023.962.3117
Atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

*Sedekah itu membahagiakan, menyehatkan,
juga mengayakan...*

Ippho Santosa



021 741 6050

www.indonesiaberdaya.com

 Social Trust Fund  @SocialTrustFund

Nyamannya Silaturahmi Selama Ibadah Umroh



Semurah Tarif Lokal Arab Saudi

**TAK PERLU
GANTI KARTU!**

Telpon ke Tanah Air

Rp 7.000 /menit

SMS kemana saja

Rp 700 /SMS

Paket BlackBerry Roaming*

Rp 20.000 /hari

TANPA REGISTRASI

Paket Unlimited Data Roaming

Rp 50.000 /hari

TANPA REGISTRASI

Pakai **TELKOMSEL** telepon ke Tanah Air **semurah tarif lokal Arab Saudi**, bikin hati tenang dan komunikasi ke Tanah Air tetap lancar.

* Layanan BlackBerry sesuai dengan paket BlackBerry domestik yang Anda miliki.

Cara Menelepon

Untuk melakukan panggilan ke Indonesia, tambahkan kode negara (+62) di depan nomor tujuan.

Contoh panggilan ke telepon selular:

+ 62

8123456789

Contoh panggilan ke telepon rumah:

+ 62

213344556

Cara Isi Pulsa

Tekan ***133*kodevoucher#**

Info lengkap hubungi: ***123#**

www.telkomsel.com

Syarat & Ketentuan

- Tarif berlaku hanya di jaringan **Zain**.
- Tarif berlaku untuk semua kartu **TELKOMSEL**.
- Tarif sudah termasuk PPN.

Hubungi **call centre 1111 GRATIS** dari Arab Saudi atau SMS (berbayar)



Salam Redaksi	4
Arus Utama	6
Dampak Perubahan Iklim Terhadap Kemiskinan di Indonesia	
Program	17
Air untuk Kehidupan	
Tokoh	24
Jatna Supriyatna	
Survival	28
Bersama Air Aren	
Empati	30
Ayo Sadar Lingkungan! Membagi Inspirasi Hijau Lewat Green Artspace	
Nusantara	32
Oase Cinta	34
Seni	36
Earth Mother; Green Artspace	
Seremonia	38
Go Green ala Aktivitas Kampus	



Unggah	41	Sosok	55
Kabar Pemberdayaan	44	Paramitha Mentari-WWF	
Dinamika	46	Selesa	56
50 Jurus untuk Mencegah Global Warming		Nasi Bogana	
Konsultasi Keuangan	50	Etalase	61
Komunitas	52	Tegar	64
Guratan Hijau Lantan Bentala untuk Mencintai Bumi		Suparman, Pendakian "Penjual Suling" di Sentra Bisnis Jakarta	
Teropong	54	Esai Parni Hadi	66

Surat Pembaca

Indonesia Kehilangan Relawan

Perkenankan saya untuk memberikan salam kenal sekaligus salut kepada Dompot Dhuafa dan majalah Swaracinta/SC, yang pada waktu lalu mengangkat tema kerelawanan di Indonesia. Semoga negara Indonesia yang telah memiliki akar budaya seperti gotong royong dapat terus tumbuh dan berkembang. Sehingga tumbuhnya kerelawan bisa menyatukan gerakan kepedulian cinta bangsa, cinta negara, dan CINTA SEMUA. Terima kasih.
Anton – Padang

Terima kasih atas apresiasi Anda. Semoga ke depan kami dapat menyajikan yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Tips Sehat

Assalamu alaikum Majalah SC. Beberapa edisi sebelumnya saya belum pernah menemukan rubrik kesehatan yang dihadirkan secara kontinyu. Saya punya usul bagaimana jika majalah SC menampilkan tips sehat di rumah, kantor, atau dalam perjalanan. Mungkin dengan tips kesehatan yang disajikan dalam ma-

jalah SC dapat membantu para pembacanya yang tidak sempat berolahraga atau agar tetap menjaga kesehatan meskipun selalu sibuk bertugas/melakukan pekerjaan rutin. Semoga usul saya dapat diterima dan sata ucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum.
Syahara - Jakarta

Walaikumsalam dan terima kasih. Usul Anda sangat baik dan kami akan mempertimbangkan untuk segera menyajikan tulisan seputar kesehatan. Walaikum salam wr.wb.



Mari Berpikir Hijau dan Bertindak Lebih Hijau

Setiap kita di dunia ini seyogyanya mendapatkan lingkungan yang sehat dan kesejahteraan utama bagi semua orang, hewan, tumbuhan-tumbuhan dan ekosistem di bumi ini. Dan, setiap orang memiliki satu langkah terhadap perlindungan yang bertujuan demi kepentingan untuk merawat dan menghargai alam. Tidak mengganggu dan mengancam satwa dan habitat yang ada disekitar kita.

Peran yang kita mainkan akan menjadi pilihan soal tanggungjawab kita terhadap kesehatan alam dan lingkungan ini untuk semakin baik. Langkah pertama yang bisa menjadi kontribusi kita untuk melaksanakan hidup hijau adalah dengan mengetahui isu-isu alam dan lingkungan, memikirkan tentang potensi kekayaan alam yang terdiri dari tanaman, binatang, serta makhluk hidup dan perubahan iklim.

Dilanjutkan dengan tindakan hijau seperti halnya efisiensi penggunaan energi, tidak membuang sampah sembarangan, mengurangi penggunaan plastik yang berlebihan, kreatif memanfaatkan daur ulang limbah, dan ramah lingkungan. Pilihan sikap hidup hijau bisa menjadi pilihan individu, bahkan bisa juga menjadi tujuan unik suatu komunitas.

Gaya hidup hijau pun mampu mengurangi kemiskinan. Dengan tidak melakukan sikap menjaga kesehatan planet ini, potensi-potensi keanekaragaman hayati kian surut, habis bahkan bisa punah. Tidak ada lagi hasil alam dan lingkungan yang didapatkan apalagi dikembangkan untuk kehidupan di masa depan secara berkelanjutan. Tidak saja bagi bangsa ini, namun bagi masyarakat global.

Mari jadikan diri kita sosok tauladan yang bagus bagi teman, keluarga, dan komunitas. Realisasikan perilaku hijau kita sekeras kata-kata kita.

Redaksi



PEMIMPIN UMUM: Parni Hadi ● PEMIMPIN REDAKSI: Ahmad Juwaini ● PEMIMPIN PERUSAHAAN: M. Arifin Purwakananta ● DEWAN REDAKSI: Parni Hadi, Houtman Z. Arifin, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, Ismail A. Said, Ahmad Juwaini, M. Arifin Purwakananta, Rini Suprihartanti, A. Makmur Makka ● REDAKTUR PELAKSANA: SS Widodo ● STAF REDAKSI: M. Sabeth Abilawa, Urip Budiarto, Arlina F. Saliman, Amirul Hasan, Shofa Q ● SEKRETARIS REDAKSI: Etika ● KONTRIBUTOR: Padang; Musvi Yendra, Bandung; Hendi Suhendi, Jogja; Ahmad Fauzi, Surabaya; M. Shufyan, Balikpapan; Abdul Samad, Makassar; Isra Prasetyo Idris ● SIRKULASI: Danar Dona ● PENERBIT: Dompot Dhuafa ● ALAMAT REDAKSI: Gedung Nugra Santana Lt 10 Jl. Jenderal Sudirman Kavling 7-8, Jakarta 10220 ● Telpon: 021-2510722 (Manajemen) Fax. 021-2510613 Telp./Fax.: 021-7801983 (redaksi) ● Web: www.swaracinta.com

● Redaksi menerima naskah dengan panjang maksimal 4.500 karakter dikirimkan via e-mail swaracinta@dompetdhuafa.org

SC
INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN



Dampak Perubahan Iklim Terhadap Kemiskinan di Indonesia

Dampak perubahan iklim sangat nyata dan telah terbukti menerpa Indonesia. Peningkatan suhu lingkungan, bencana alam, dan kemarau panjang merupakan beberapa bukti pemanasan global dan perubahan iklim yang telah terjadi. Namun hal yang perlu kita sadari adalah dampak perubahan iklim ini mengancam kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan angka kemiskinan di Indonesia.

Perubahan iklim dapat mengancam upaya pemerintah untuk memerangi kemiskinan. Dampaknya dapat memperparah risiko dan kerentanan yang dihadapi oleh rakyat miskin, serta menambah beban persoalan yang sudah di luar kemampuan mereka untuk menghadapinya. Sebagai contoh, para petani dan nelayan yang memang sebagian besar merupakan rakyat miskin, sangat menggantungkan kehidupannya pada iklim. Perubahan pola curah hujan dan pergeseran musim kemarau, dapat mengancam hasil pertanian para petani.

Begitupun para nelayan yang sangat bergantung pada cuaca yang baik untuk menangkap ikan di laut. Oleh karena itu, pemerintah harus mengupayakan adaptasi dan mitigasi sebagai solusi untuk menghadapi perubahan iklim ini, serta menetapkan kebijakan yang tepat untuk meminimalisir dampak negatif yang lebih besar kepada seluruh lapisan masyarakat, terutama rakyat miskin di Indonesia.

Dalam artikel ini kita akan mengulas secara ringkas mengenai isu perubahan iklim di Indonesia saat ini, dampaknya terhadap kemiskinan, posisi Indonesia di mata dunia terkait perubahan iklim, serta upaya-upaya adaptasi dan mitigasi yang perlu dilakukan dalam menghadapi perubahan iklim.



Sumber alam penting bagi kelangsungan hidup manusia untuk menjaga ekosistem dan iklim dunia
Dok Foto: Conservation International Indonesia

Mengapa terjadi perubahan iklim?

Perubahan iklim global pada prinsipnya gas-gas karbon-dioksida, gas metan, dan gas-gas lain pada beberapa dekade ini. Gas-gas ini dikenal dengan sebutan gas rumah kaca (GRK) karena berfungsi seperti kaca yang meneruskan cahaya matahari, tetapi menangkap energi panas dari dalamnya. Semakin tebal konsentrasi gasnya, semakin banyak panas bumi yang tertahan sehingga meningkatkan suhu udara yang dekat dengan permukaan bumi. Sebenarnya efek rumah kaca dibutuhkan dalam kehidupan di bumi. Tanpa efek rumah kaca, maka suhu di muka bumi akan turun drastis. Namun, kini para ilmuwan percaya bahwa akibat kegiatan manusia, konsentrasi GRK telah bertambah banyak, sehingga telah mempengaruhi iklim di bumi.

Perubahan iklim global diartikan sebagai serangkaian ciri-ciri iklim yang sedang berubah saat ini, termasuk perubahan pola curah hujan dan angin, dan perubahan ini akan terus berlanjut di masa depan. Perubahan iklim global sebenarnya bukanlah hal baru, karena secara alami iklim di bumi selalu berubah dari jutaan tahun lalu. Sebagai buktinya adalah sebagian besar wilayah bumi yang saat ini lebih hangat, sebenarnya merupakan tutupan es pada jutaan tahun lalu. Dan beberapa abad belakangan ini suhu bumi rata-rata telah naik turun secara musiman, sebagai akibat fluktuasi radiasi matahari atau akibat letusan gunung berapi secara berkala. Namun di luar kejadian alamiah tersebut, saat ini perubahan iklim global lebih cepat terjadi akibat peningkatan gas-gas rumah kaca yang dihasilkan dari berbagai aktifitas manusia seperti pembakaran hutan dan penggunaan secara besar-besaran bahan bakar fosil.

Secara global, konsentrasi emisi GRK terutama gas CO²

terus meningkat, terutama akibat penggunaan bahan bakar fosil batubara, minyak, dan gas alam. Pembalakan hutan untuk dijadikan lahan pertanian dan perkebunan juga mempunyai andil terhadap peningkatan konsentrasi CO². Akibat berbagai aktifitas tersebut, konsentrasinya karbondioksida di atmosfer telah naik dari 290 ppm menjadi 350 ppm selama 100 tahun, dan diperkirakan akan mencapai 400-550 ppm pada tahun 2030. Walaupun telah dilakukan usaha besar-besaran untuk menurunkan produksi karbondioksida, konsentrasi di atmosfer hanya akan berkurang sedikit sekali, karena molekul karbondioksida bertahan selama 100 tahun di udara sebelum akhirnya diambil oleh proses geokimia. Dengan demikian, kadar karbondioksida di udara semakin meningkat sejalan dengan adanya kebakaran yang sangat besar dan penambahan kendaraan bermotor di seluruh dunia.

Saat ini, para ahli percaya bahwa kenaikan emisi GRK telah mempengaruhi ekosistem dan iklim dunia, dan tampaknya efek tersebut akan terus meningkat pada masa yang akan datang. Berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh, kesimpulan bahwa suhu permukaan global telah meningkat sebesar 0,6°C dalam satu abad terakhir, dan suhu laut juga meningkat rata-rata sebesar 0,06°C selama lebih dari 50 tahun terakhir. Semakin banyak ahli meteorologi sepakat bahwa suhu bumi meningkat sebesar 2-6°C selama abad ke-21 sebagai akibat naiknya kadar karbondioksida dan gas-gas rumah kaca lainnya.

Peningkatan suhu bumi ini menyebabkan pemanasan global yang kemudian berdampak pada perubahan iklim bumi. Pencairan es di wilayah kutub, peningkatan permukaan air laut, dan gelombang pasang merupakan beberapa fakta dan bukti nyata pemanasan global di bumi.

Dampak perubahan iklim di Indonesia

Sebagai negara kepulauan, Indonesia sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim. Meskipun belum dapat dipastikan seberapa besar dampak bahaya yang akan ditimbulkan, namun beberapa dampak yang diperkirakan akan sangat signifikan adalah kenaikan suhu udara, perubahan cuaca terutama peningkatan curah hujan, kenaikan permukaan laut, krisis pangan, dan pengaruh pada keanekaragaman bahari.

1 Kenaikan suhu, suhu rata-rata tahunan di Indonesia tercatat telah mengalami kenaikan sebesar 0.3°C. Tahun 1998 merupakan tahun terpanas dengan kenaikan suhu hingga 1°C.

2 Curah hujan tinggi, diperkirakan akibat perubahan iklim, Indonesia mengalami kenaikan curah hujan 2-3 persen, serta

Arus Utama

musim hujan yang lebih pendek, yang menyebabkan resiko banjir meningkat secara signifikan.

3 Kenaikan permukaan laut, pemanasan global juga menyebabkan kenaikan permukaan air laut antara 9 hingga 100 cm. Kenaikan ini akan mempercepat erosi di wilayah pesisir, merusak lahan rawa di wilayah pesisir, dan yang lebih membahayakan lagi, kenaikan permukaan laut dapat menenggelamkan pulau-pulau kecil di Indonesia terutama yang memiliki dataran yang lebih rendah dari permukaan laut.

4 Ketahanan pangan, perubahan iklim telah mengubah curah hujan, penguapan, kelembapan tanah yang mempengaruhi produktivitas pangan. Selain itu, kenaikan permukaan laut akan menggenangi wilayah pesisir sehingga dapat mengancam pertambakan di wilayah pesisir, sehingga akan menurunkan produktivitas perikanan.

5 Ancaman keanekaragaman hayati bahari, perubahan iklim juga dapat mengancam keanekaragaman hayati laut Indonesia. Gejala El-Nino yang ditimbulkan karena peningkatan suhu permukaan laut akan mengakibatkan kematian terumbu

karang. Diperkirakan akan terjadi kematian terumbu karang 70-95 persen, sehingga dapat mengancam kehidupan makhluk hidup lain yang sangat bergantung pada keberadaan terumbu karang di laut. Gejala El-nino atau gelombang panas ini juga dapat mengakibatkan terjadinya kebakaran hutan di wilayah Indonesia, terutama lahan gambut Sumatera dan Kalimantan yang sangat mudah terbakar. Di Kalimantan Timur saja, hutan seluas 3,6 juta hektar telah mengalami kerusakan akibat kekeringan dan kebakaran pada tahun 1982-1983. Indonesia diperkirakan telah mengalami kerugian hingga US\$ 5 miliar akibat kejadian tersebut.

Dampak perubahan iklim terhadap kemiskinan

Dampak perubahan iklim akan dirasakan oleh semua orang di bumi ini. Seluruh warga dunia tidak akan luput dari ancaman-ancaman yang akan di timbulkan dari efek pemanasan global. Apalagi penduduk yang hidup di negara kepulauan seperti Indonesia. Namun, dampaknya akan lebih berat dirasakan oleh masyarakat miskin. Karena kebanyakan penduduk miskin di Indonesia sangat mengandalkan pada iklim dalam mencari nafkah, seperti para petani dan nelayan. Sumber-sumber penghasilan mereka sangat dipengaruhi oleh iklim. Perubahan cuaca yang sangat ekstrim



Kerusakan hutan akibat kekeringan dan kebakaran, Indonesia diperkirakan mengalami kerugian hingga US\$ 5 miliar pada tahun 1982-1983.

Dok Foto: Conservation International Indonesia

Peran penting
ekosistem/
lingkungan turut
andil dalam
mitigasi dan
adaptasi terhadap
dampak
perubahan iklim.



Kualitas air sangat dipengaruhi oleh peranan manusia dalam pengelolaannya.
Dok Foto: Conservation International Indonesia

dan tidak terduga menyebabkan para petani dan nelayan merugi karena produktivitas pertanian maupun perikanan mengalami penurunan. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan UNDP Indonesia (*United Nation Development Program*), perubahan iklim di Indonesia memiliki dampak besar terhadap rakyat miskin yang berberprofesi sebagai petani dan nelayan, masyarakat yang tinggal di daerah pesisir dan pemukim perkotaan.

Dampak pada petani

Perubahan iklim juga memiliki dampak besar terhadap sektor pertanian di Indonesia dan dapat berimbas pada kehidupan para petaninya. Perubahan pola curah hujan, kelembapan, dan kesuburan tanah akibat perubahan iklim menyebabkan produktivitas menurun, bahkan banyak petani di daerah pesisir mengalami kegagalan panen akibat banjir dan kenaikan permukaan air laut. Perubahan cuaca menyebabkan banyak petani kesulitan menentukan waktu yang tepat untuk memulai musim tanam, atau sudah mengalami gagal tanam karena hujan yang tidak menentu atau kemarau panjang.

Petani yang paling sengsara adalah mereka yang tinggal di wilayah dataran tinggi yang dapat mengalami kehilangan lapisan tanah akibat erosi. Hasil tanaman pangan dataran tinggi seperti kedelai dan jagung bisa menurun 20 hingga 40 persen. Namun, nyaris seluruh petani akan merasakan dampaknya. Berdasarkan

data Laboratorium Iklim IPB, selama kurun waktu 1981-1990, setiap kabupaten di Indonesia setiap tahunnya rata-rata mengalami penurunan produksi padi 100.000 ton; dan pada kurun waktu 1992-2000, jumlah penurunan ini meningkat menjadi 300.000 ton.

Dampak perubahan iklim memang telah nyata menimpa masyarakat kecil yang berprofesi sebagai petani. Padahal hampir setengah rakyat Indonesia berprofesi sebagai petani. Perhitungan atas data Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans) RI pada Februari 2007 menunjukkan bahwa 43.66% rakyat Indonesia bekerja di sektor pertanian. Orang-orang miskin di Indonesia yang terkumpul sebagai petani gurem, dengan penguasaan lahan kurang dari 0,5 hektare (ha) juga masuk di dalam kelompok tersebut. Petani tersebut sangat merasakan bahwa perubahan iklim dapat mengganggu musim tanam hasil pertaniannya. Berdasarkan laporan penelitian UNDP pada 2007, di sebagian wilayah Sumatera selama kurun 1960-1990 dan 1991-2003 awal musim hujan menjadi terlambat 10 hari hingga 20 hari dan awal musim kemarau terlambat 10 hingga 60 hari akibat perubahan iklim tersebut.

Dampak pada nelayan dan masyarakat pesisir

Begitu pun dengan nelayan, mereka sangat merasakan dampak dari perubahan iklim di Indonesia. Gelombang tinggi dan badai



Ilustrasi: Hutan taman kota yang dikembangkan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta di kawasan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Foto: Diaz AZ

yang sering terjadi saat ini menyebabkan para nelayan tidak dapat berlayar untuk mencari ikan, Perubahan iklim itu sendiri telah menyebabkan penurunan jumlah populasi ikan di laut, yang disebabkan kerusakan terumbu karang akibat peningkatan suhu permukaan laut, sehingga produktivitas hasil perikanan selalu menurun. Kenaikan muka air laut juga dapat menggenangi tambak-tambak ikan dan udang di Jawa, Aceh, dan Sulawesi.

Perubahan iklim juga berpotensi memberkani dampak negatif bagi masyarakat yang hidup di wilayah pesisir. Berdasarkan penelitian UNDP 2007 sekitar 42 juta penduduk Indonesia mendiami wilayah yang terletak 10 meter dari permukaan laut. Kenaikan satu meter saja dapat menenggelamkan 405.000 hektar wilayah pesisir dan menenggelamkan 2000 pulau yang terletak dekat permukaan laut beserta kawasan terumbu karang. Selain itu, wilayah pesisir juga sangat rawan erosi dan abrasi pantai karena naiknya permukaan laut, apalagi diperparah oleh aktivitas manusia seperti pembangunan dermaga dan tanggul di laut, pembendungan sungai, penambangan pasir dan batu, dan perusakan hutan mangrove.

Dampak pada pemukim perkotaan

Kenaikan permukaan air laut antara 8 hingga 30 sentimeter juga akan berdampak parah pada kota-kota pesisir, seperti

Jakarta dan Surabaya. Gelombang tinggi, badai dan banjir rob laut menjadi ancaman bagi kota-kota tersebut. Apalagi Jakarta dan Surabaya merupakan kota besar dan telah menjadi pusat pembangunan Indonesia. Jakarta memang telah rutin mendapat bencana banjir setiap tahunnya, namun perubahan iklim ini dapat memperparah bencana banjir yang selalu terjadi di kota metropolitan tersebut.

Diperkirakan, paduan kenaikan muka air laut setinggi 0,5 meter dan turunnya tanah yang terus berlanjut dapat menyebabkan enam lokasi terendam secara permanen dengan total populasi sekitar 270,000 jiwa, yakni: tiga di Jakarta – Kosambi, Penjaringan dan Cilincing; dan tiga di Bekasi – Muaragembong, Babelan dan Tarumajaya.

Mitigasi dan adaptasi perubahan iklim menjadi solusi

Mitigasi dan adaptasi perubahan iklim menjadi suatu hal yang mutlak perlu kita lakukan untuk menghadapi perubahan iklim global. Mitigasi merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah, menahan, atau memperlambat gas-gas rumah kaca yang menjadi penyebab utama pemanasan global. Sementara adaptasi adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk menyesuaikan diri terhadap dampak perubahan iklim yang memang telah terjadi dan kita rasakan saat ini.

SCOOP



SWARACINTA

**Dapat Anda
Nikmati melalui
iPad via SCOOP**



Planet kita menyediakan peluang yang signifikan untuk mereduksi emisi secara dramatis dan melestarikan adaptif dari biosfer kita.

Upaya mitigasi perubahan iklim

Menyadari pentingnya upaya mitigasi, negara-negara di dunia telah melakukan berbagai kerjasama dan kesepakatan internasional terkait perubahan iklim global. Dimulai dari tahun 1992, PBB mengadakan Konvensi International mengenai Perubahan Iklim (UNFCCC) sebagai respon dunia untuk bersama-sama mengatasi permasalahan akibat perubahan iklim. Konvensi ini bertujuan untuk mengurangi dan menstabilisasi konsentrasi gas rumah kaca (GRK) di atmosfer yang ditimbulkan dari aktifitas manusia di seluruh negara di dunia.

Setiap tahunnya negara-negara anggota UNFCCC melakukan pertemuan tahunan yang dikenal sebagai *Confrence of the Parties* (COP). Dari tahun 1992 hingga saat ini, pertemuan COP telah dilakukan sebanyak 17 kali, COP terakhir dilaksanakan di Durban Afrika Selatan pada tahun 2011 lalu. Melalui pertemuan COP tersebut dihasilkan kesepakatan internasional yang bertujuan mengurangi GRK di seluruh negara di dunia. Protokol Kyoto

merupakan salah satu kesepakatan internasional penurunan GRK yang dibuat pada tahun 1997. Protokol Kyoto yang disepakati oleh 192 negara ini berisi kesepakatan bersama untuk menurunkan emisi GRK rata-rata 5 persen di tahun 2012 terhadap tingkat GRK sejak tahun 1990. Mekanisme untuk mencapai target tersebut, negara-negara maju dapat mengembangkan mekanisme pasar yang lebih dikenal dengan *Clean Development Mechanism* (CDM) yang memperbolehkan negara-negara industri, seperti Amerika, Inggris dan Jepang mendapatkan kredit emisi karbon dari negara-negara berkembang, seperti Brasil, India dan Indonesia.

Indonesia sendiri memiliki peranan yang cukup besar dalam kerjasama internasional perubahan iklim. Pada tahun 2007, Indonesia menjadi tuan rumah penyelenggaraan COP 13 di Bali, mewakili kelompok regional Asia, dengan Menteri Negara Lingkungan Hidup saat itu, Rachmat Witoelar yang ditunjuk sebagai Presiden COP 13. Dalam pertemuan tersebut dihasilkan kesepakatan yang dikenal dengan Rencana Aksi Bali (*Bali Action Plan*). Dalam *Bali Action Plan*, disamping negara maju yang harus memenuhi kewajiban peningkatan target penurunan emisi, juga perlu membantu negara berkembang (*capacity building, technology transfer, financial*) dalam upaya mengurangi dampak negatif perubahan iklim.

Indonesia juga telah berusaha melakukan upaya mitigasi dan adaptasi melalui RAN PI (Rencana Aksi Nasional Perubahan Iklim) yang ditetapkan pada tahun 2007. Dalam RAN PI, pemerintah memfokuskan pada tiga bidang prioritas utama, yaitu ketahanan pangan, energi, dan lingkungan hidup dan pengelolaan bencana. Selain itu, pemerintah telah menetapkan RAN GRK yang menyatakan komitmen Indonesia dalam menurunkan emisi GRK 26 persen melalui upaya sendiri, dan 41 persen dengan bantuan internasional. RAN GRK difokuskan pada penurunan emisi di lima sektor utama, yakni kehutanan dan lahan gambut, pertanian, energi dan transportasi, industri dan limbah. Adapun contoh kegiatan mitigasi dari sektor-sektor tersebut seperti penghijauan, pencegahan deforestasi hutan, pemakaian *clean energy* dan energi alternatif, serta pengelolaan limbah yang baik.

Upaya adaptasi perubahan iklim

Mitigasi adalah suatu keharusan untuk mencegah dan meminimalisir sumber penyebab perubahan iklim dunia. Meskipun demikian, mitigasi saja tidaklah cukup tanpa adanya upaya



Upaya adaptasi dapat dilakukan dengan cara pemilihan varietas tanaman yang lebih kuat terhadap kondisi ekstrim. Dok Foto: Diaz AZ

adaptasi, karena dampak perubahan iklim tetap dan akan terus kita rasakan. Oleh karena itu adaptasi menjadi hal yang terpenting dilakukan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan iklim global.

Bagaimana Indonesia harus beradaptasi terhadap perubahan iklim, dan bagaimana penerapan usaha adaptasi untuk masyarakat itu sendiri, terutama masyarakat miskin yang sangat bergantung pada iklim dalam mencari penghasilannya? Oleh karena itu pemerintah harus memberikan petunjuk adaptasi yang dapat diaplikasikan oleh masyarakat secara mudah dan efisien. Beberapa fokus kegiatan dan rancangan adaptasi telah dibuat melalui kegiatan RAN PI yang difokuskan pada area yang rentan terhadap perubahan iklim, yakni: pertanian, perikanan, pesisir dan laut, infrastruktur dan pemukiman, kesehatan, dan kehutanan.

1 Pada sektor pertanian, upaya adaptasi dapat dilakukan dengan cara pemilihan varietas tanaman yang lebih kuat terhadap kondisi ekstrim, kemarau panjang, genangan air, intrusi air laut – atau berbagai varietas padi yang lekas matang yang cocok untuk musim hujan yang lebih pendek. Para petani juga perlu mengupayakan cara-cara untuk meningkatkan kesuburan tanah dengan bahan-bahan organik supaya lebih mampu menahan air – yaitu dengan menggunakan lebih banyak pupuk alamiah. Selain itu, para petani mungkin akan lebih tangguh menghadapi perubahan iklim bila mereka memiliki perkiraan cuaca yang akurat dan



Perubahan pola curah hujan, kelembapan, dan kesuburan tanah akibat perubahan iklim menyebabkan produktivitas menurun
Dok Foto: Diaz AZ

tahu bagaimana harus merespon perubahan itu. Oleh karena itu pemerintah, maupun lembaga penelitian perlu melakukan riset-riset untuk memberikan informasi yang paling tepat dan mudah dimengerti oleh para petani.

2Dari sektor perikanan, kelautan, dan pesisir, kegiatan adaptasi dapat dilakukan dengan cara: *membuat perlindungan* – dengan cara mendirikan bangunan yang kukuh seperti tanggul dan melakukan penanaman mangrove dan tanaman pesisir lain. *Melakukan penyesuaian* – penyesuaian dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, dengan membiakkan berbagai jenis ikan di muara, wilayah mulut sungai dan laguna, serta mengembangkan berbagai bentuk akuakultur yang baru. Masyarakat pesisir juga akan membutuhkan sistem peringatan yang lebih baik untuk berbagai peristiwa cuaca ekstrem disertai rencana evakuasi darurat untuk relokasi bila terjadi kedaruratan mendadak.

3Dari sektor kesehatan, banyak tindakan adaptasi untuk kesehatan seperti meluaskan penyebaran kesadaran kesehatan kepada rakyat agar lebih memperhatikan kebersihan dan soal penyimpanan air. Menghambat penyebaran penyakit akan membutuhkan sistem pengawasan pola-pola penyakit lebih ketat. Untuk jangka panjang, pengawasan meliputi monitor distribusi penyakit-penyakit yang disebarkan oleh nyamuk sambil memastikan rumah tangga mampu melindungi diri sendiri, antara lain dengan penggunaan kelambu atau kelambu yang dicelupkan ke dalam larutan insektisida.

4Adaptasi di wilayah perkotaan, banyak masalah kesehatan

yang perlu diberikan perhatian khusus di wilayah perkotaan. Untuk Jakarta misalnya, harus dijalankan kampanye perubahan iklim dengan memperbaiki penyimpanan air bersih dan mengurangi kerentanan terhadap demam berdarah dengan membudidayakan ikan yang memangsa larva nyamuk. Aktivitas ini didasarkan pada pembangunan kapasitas lokal dan perencanaan yang partisipatif – menjangkau anak-anak muda dan meningkatkan kesadaran adaptasi di kalangan pemerintah daerah dan tokoh masyarakat. Sebagaimana yang telah terjadi pada peristiwa banjir 2007 di Jakarta, masyarakat perkotaan yang rentan juga perlu disiapkan secara khusus untuk menghadapi banjir.

Akhirnya, perlu kita ketahui bahwa perubahan iklim telah terjadi saat ini, meskipun beberapa masih berpendapat semua ini merupakan kejadian alamiah bumi. Namun yang perlu kita sadari dampaknya telah banyak kita rasakan dan memberikan kerugian serta mengancam kelangsungan kehidupan manusia dan makhluk hidup lain. Bahkan perubahan iklim di Indonesia memiliki acaman yang lebih besar sebagai negara kepulauan dibandingkan negara lain. Kerugian ini pun lebih berat dirasakan rakyat miskin di Indonesia yang memang sebagian besar berprofesi sebagai petani dan nelayan. Mereka sangat menggantungkan hidupnya pada kondisi lingkungan dan cuaca di sekitarnya. Oleh karena itu mitigasi dan adaptasi memang patut dan menjadi suatu keharusan untuk dilakukan agar dapat bertahan. □

(Jatna Supriatna, Kepala Pusat Riset Perubahan Iklim Universitas Indonesia, Kepala Pelaksana United in Diversity Forum dan Anggota Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia)



Tidak cukup para ahli saja yang harus bekerja untuk mencegah *global warming* dan *climate crisis*, setiap orang pun harus bisa turut serta. Hal sederhana seperti bersepeda, bawa tas yang bisa dipakai ulang, gunakan gelas yang bisa dicuci, dan sebagainya.
Foto : Ilustrasi "Kecil itu indah dan Hemat"

5R untuk Lestarkan Lingkungan

Konsep 5 R dalam istilah lingkungan hampir tidak asing di telinga kita. Istilah-istilah tersebut sering digadag dalam upaya melestarikan lingkungan hidup. Istilah ini sendiri berasal dari 5 kata dalam bahasa Inggris yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), *Recycle* (mendaur ulang), *Replace* (mengganti) dan *Replant* (menanam kembali).

1. Recycle

Recycle atau mendaur ulang adalah kegiatan mengolah kembali barang yang kita gunakan. Pada perinsipnya, kegiatan ini memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah materinya untuk dapat digunakan lebih lanjut. Contohnya adalah memanfaatkan dan mengolah sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos.

2. Reuse

Reuse atau penggunaan kembali adalah kegiatan menggunakan kembali material atau bahan yang masih layak pakai. Sebagai contoh, kantong plastik atau kantong kertas yang umumnya didapat dari berbelanja, sebaiknya tidak dibuang tetapi dikumpulkan untuk digunakan kembali saat dibutuhkan. Contoh lain ialah menggunakan baterai isi ulang.

3. Reduce

Reduce atau pengurangan adalah pola perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah serta tidak melakukan pola konsumsi yang berlebihan. Contohnya adalah menggunakan alat-alat makan atau dapur yang tahan lama dan berkualitas

sehingga memperpanjang masa pakai produk atau mengisi ulang (*refill*) produk yang dipakai seperti air mineral galon, tinta *printer*, serta bahan rumah tangga lainnya seperti deterjen, sabun, minyak goreng dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengurangi potensi bertumpuknya sampah wadah produk di rumah Anda.

4. Replace

Replace atau penggantian adalah kegiatan untuk mengganti pemakaian suatu barang atau memakai barang alternatif yang sifatnya lebih ramah lingkungan dan dapat digunakan kembali. Upaya ini dinilai dapat mengubah kebiasaan seseorang yang mempercepat produksi sampah. Contohnya mengubah menggunakan kantong plastik atau kertas belanjaan dengan membawa tas belanja sendiri yang terbuat dari kain.

5. Replant

Replant adalah kegiatan penanaman kembali. Contohnya adalah melakukan kegiatan kreatif seperti membuat pupuk kompos dan berkebun di pekarangan rumah. Dengan menanam beberapa pohon, lingkungan akan menjadi indah dan asri, membantu pengaturan suhu pada tingkat mikro (atau sekitar rumah anda sendiri), dan mengurangi kontribusi atas pemanasan global.

Dengan menerapkan konsep 5R yang telah dibahas, kita dapat ikut serta dalam melestarikan dan memelihara lingkungan agar tidak rusak atau tercemar. (Diolah dari berbagai sumber). □

Dengan menerapkan 5R, kita dapat berperan dan memberikan kontribusi kepada bumi untuk melestarikan dan memelihara lingkungan agar tidak rusak dan tercemar.



Wakaf Sengon; Alternatif Reboisasi yang Produktif

Tabung Wakaf Indonesia (TWI) merupakan bagian dari Dompot Dhuafa yang khusus mengelola aset atau dana wakaf. Berbagai program TWI Dompot Dhuafa selalu dilandasi dengan tujuan “produktif”, artinya tak sekedar mengelola, namun juga menghasilkan keuntungan sehingga dapat berguna bagi umat. Bila biasanya tanah wakaf dimanfaatkan untuk membuat masjid atau sekolah, maka TWI Dompot Dhuafa berbeda.

Konsep wakaf produktif yang dibawa TWI Dompot Dhuafa mengharuskan semua tim programnya berpikir kreatif dan inovatif, agar dapat mengolah barang wakaf secara tepat. Program

pemanfaatan lahan wakaf di TWI Dompot Dhuafa, meliputi pembangunan ruko, rumah, dan lainnya, tergantung pada kondisi dan letak geografis lahan yang diwakafkan. Kali ini, TWI Dompot Dhuafa pun membuat program produktif baru yakni ‘Wakaf Sengon’.

Ide wakaf sengon muncul saat TWI Dompot Dhuafa mendapat dua tanah wakaf di Sentul dan Jonggol, Bogor, Jawa Barat masing-masing seluas 1,5 hektar. Tak seperti tanah wakaf lainnya, kedua lahan tersebut berada di tempat yang sangat tidak strategis, serta memiliki bidang curam dan bertebing, kondisi tanahnya pun kering berbatu. Melihat kendala itu,

Ilustrasi pohon sengon yang siap panen Foto : Dok Istimewa



penanaman sengon ini baru dilakukan, namun mereka yakin hasilnya akan memuaskan saat panen pertama nanti.

“Dilihat dari segi bisnis, Sengon memang cukup menjanjikan. Apalagi pasar sengon di Indonesia permintaannya memang cukup tinggi. Jadi kami tak perlu takut bila tidak ada yang mau menampung hasil panen nanti, karena justru sengon banyak dicari. Satu batang Sengon bisa bernilai antara Rp300 ribu hingga Rp400 ribu, bila dari 8000 pohon yang kami tanam, dapat berhasil 50% saja, maka sudah sangat menguntungkan,” tambah Urip.

Pemeliharaan sengon relatif lebih murah dan mudah, karena merupakan tanaman kayu yang memiliki kekuatan untuk bertahan hidup di lahan bertebing sekali pun. Panen

divisi investasi TWI Dompét Dhuafa memutar otak sambil terus melakukan riset.

“Awalnya kami sangat senang menerima wakaf seluas tiga hektar tersebut, namun setelah melihat lokasi dan kondisi tanahnya kami justru bingung bagaimana memanfaatkan lahan ini. Membangun ruko di sana tidak memungkinkan, menanam tanaman sayur juga tidak bisa, sampai akhirnya kami memutuskan untuk ditanami pohon sengon,” ungkap Urip Budiarto, Direktur TWI Dompét Dhuafa.

Menanam pohon sengon dinilai pilihan terbaik dan paling optimal, untuk memfungsikan lahan agar lebih produktif. Program ini dijalankan mulai awal Februari 2012 dengan menanam 5000 pohon sengon di Jonggol, rencananya pada Oktober yang akan datang 3000 pohon, dan akan ditanam di Sentul. Meski

sengon pun tergolong lebih cepat dibandingkan pohon lain seperti durian atau jati, hanya perlu waktu sekitar lima tahun supaya kayunya bisa dimanfaatkan. Daerah Jonggol sendiri dapat dikatakan sebagai ‘Central Sengon’, karena sebelumnya memang sudah banyak pohon sengon di sana milik para pengusaha Jakarta.

Selain produktif, pohon sengon juga bisa dijadikan alternatif reboisasi (penanaman kembali hutan gundul). Mengingat tema *go green* kini sedang gencar dikampanyekan di berbagai tempat serta media, maka dengan program ini TWI Dompét Dhuafa juga turut berpartisipasi dalam menghijaukan bumi. Walau tak seberapa, namun cukup segar bila banyak sengon tumbuh di pada sekedarnya lahan kosong dan kering. [DD/lit]

**Pemeliharaan sengon relatif lebih murah dan mudah,
karena merupakan tanaman kayu yang memiliki
kekuatan untuk bertahan hidup.**



DONASI VIA KASIR



BEST STORES:

- MAL KELAPA GADING 5, #3rd F
021 - 45853988
- BLOK M - JAKARTA SELATAN
021 - 7263999
- MAL TAMAN ANGGREK, #2nd F
021 - 5639363
- FATMAWATI - JAKARTA SELATAN
021 - 7253199
- SUMMARECON MAL SERPONG 2, #GF
021 - 29310606

- KELAPA GADING SPORT
021 - 29375196

www.doitbest.co.id

Do it Best Pongs

@pongs_doitbest

25E9F968



Mereka Ingin Sembuh

Ayo bantu penderita gangguan jiwa terlantar

3% dari total penduduk Indonesia mengalami gangguan jiwa akut (Depkes 2007) sebagian besar mereka terlantar dan menjadi gelandangan. Sesungguhnya mereka bisa disembuhkan dengan terapi yang layak dan tepat.

Dompot Dhuafa bekerja sama dengan Krisnantung mengajak masyarakat untuk mendukung program rehabilitasi penderita gangguan jiwa.

Salurkan kepedulian Anda melalui Rekening

BCA : 237.3111.180

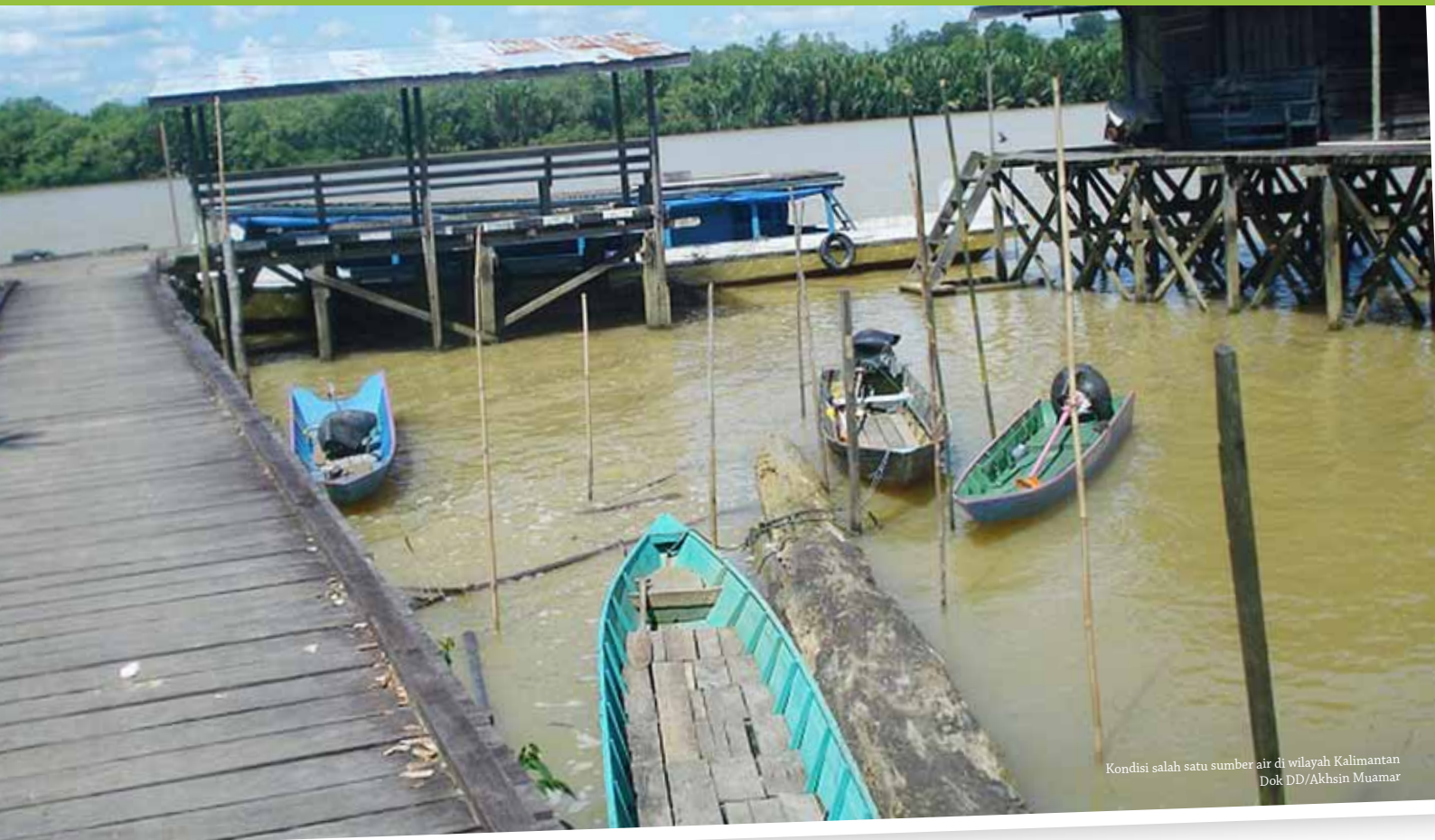
BSM : 004.019.1111

Atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Harat Pagi
Radar Tasikmalaya
Keberita-berita.com



www.dompotdhuafa.org



Kondisi salah satu sumber air di wilayah Kalimantan
Dok DD/Akhsin Muamar

Air untuk Kehidupan: Menjelajah Kepedulian Melalui Program Air

Kebutuhan akan air bagi manusia dan kehidupan adalah mutlak. Semua manusia dan keanekaragaman hayati di bumi ini bergantung pada sumber air bersih yang menyehatkan. Dalam berbagai wujudnya, program Air untuk Kehidupan yang digadang Dompot Dhuafa mampu menyediakan air di wilayah krisis air. Program ini mampu menggerakkan partisipasi masyarakat

hingga korporat untuk membentuk dan memelihara kehidupan. Pada gilirannya, air mampu menopang ekosistem dan menyediakan makanan serta pencaharian bagi miliaran manusia..

"Mengantar" Kehidupan Hingga ke Pelosok

Dalam Alquran Allah berfirman: *"Dan dari air kami jadikan segala sesuatu yang*

hidup," (Q.S Al Anbiya:30).

Sering disebut sebagai Program Air, program yang diinisiasi Dompot Dhuafa ini adalah program karitas untuk masyarakat miskin di wilayah krisis air bersih untuk mendukung keberlangsungan alam dan lingkungan dalam menyediakan kebutuhan dasar manusia yaitu air. Wilayah krisis mencakup kawasan di mana air sangat langka yang mengharuskan warga

berjalan cukup jauh untuk mendapatkan sumber air serta wilayah pesisir pantai di mana kualitas air yang layak untuk dikonsumsi.

Program yang telah berjalan lebih dari empat tahun ini awal pelaksanaan masih berkonsentrasi di pulau Jawa dan bersifat sporadis. Tahun 2007 lalu, wilayah bantuan dilaksanakan di Desa Ngalang, kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul, DI Yogyakarta dalam bentuk kegiatan pipanisasi dan distribusi air. Tahun-tahun berikutnya merambah provinsi Jawa Timur seperti di Desa Cendono, Kecamatan Padangan, dan Desa Gemoyong, Kecamatan Tambakrejo, kedua wilayah tersebut berada di Kabupaten Bojonegoro. Program ini juga menjangkau di dua desa yang berada di Kabupaten Ponorogo, yaitu Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong dan Desa Munggu yang berada di Kecamatan Bungkal.

Di tahun 2012 ini, Dompot Dhuafa berencana membangun 40 titik sarana air bersih di seluruh Indonesia. Penyediaan air layak konsumsi ini ditargetkan bagi daerah krisis air termasuk daerah kekeringan maupun karena kondisi air baku yang tidak layak untuk konsumsi. Termasuk wilayah miskin dengan jumlah calon penerima manfaat sekitar 100 KK lebih di setiap daerahnya. Partisipasi masyarakat dan stakeholder di wilayah tersebut sangat diandalkan, dan Dompot Dhuafa hanya membantu pengadaan kebutuhan material.

Sebagai contoh, masyarakat diminta “merelakan” sebidang tanah yang dimiliki untuk dijadikan lokasi pembangunan sarana dan prasarana air bersih. Selain itu, masyarakat juga diminta komitmennya untuk menjaga dan merawatnya, agar program air tetap berlangsung dengan baik dan berkesinambungan. Segala jenis kerusakan, perbaikan, dan hal-hal yang terkait dengan pasca pembangunan penyediaan sarana dan prasarana program air tersebut, ditanggung penuh oleh masyarakat.

Berikut adalah beberapa wilayah yang telah dijangkau program ini;

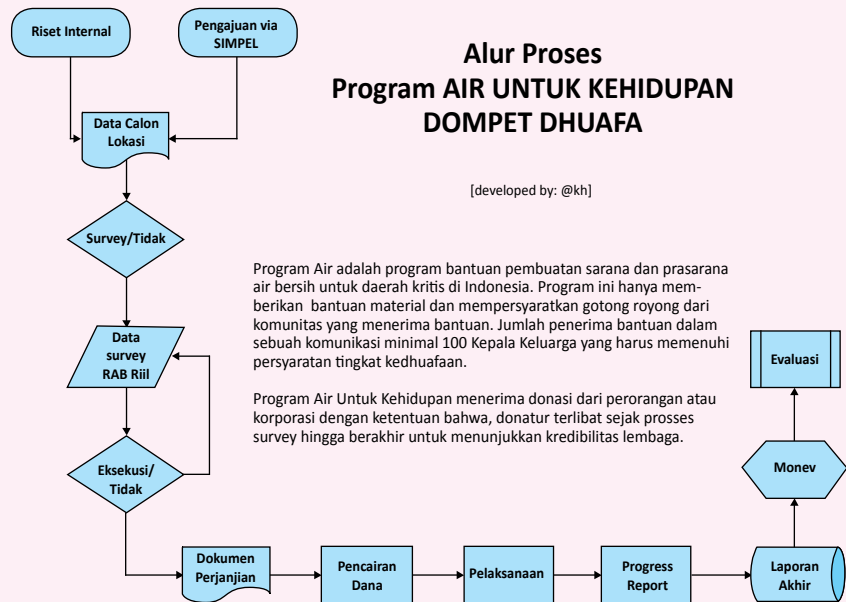
Regional Sumatera. Kecamatan Padang Baru, Kabupaten Padang Pariaman, dan Kecamatan Danau Kembar,

Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Di sini Dompot Dhuafa telah menyelesaikan kegiatan pengeboran air, *lifting* dan distribusi air pada bulan Juni 2011 dan hasilnya telah dinikmati lebih dari 367 KK.

Di provinsi Sumatera Selatan, pada

Alur Model Program Air

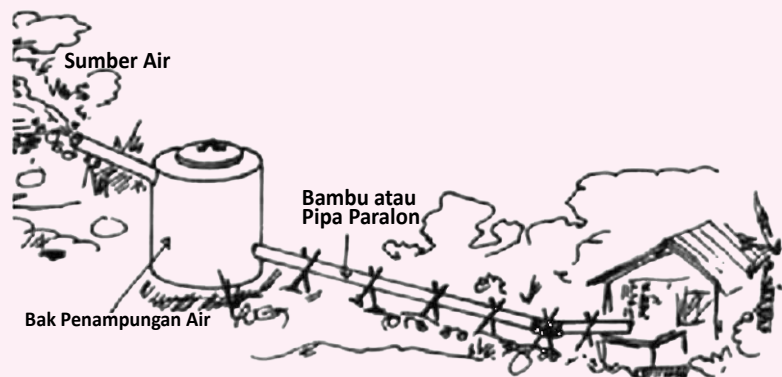
Secara umum, alur Program Air adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Alur Kerja Program Air Untuk Kehidupan

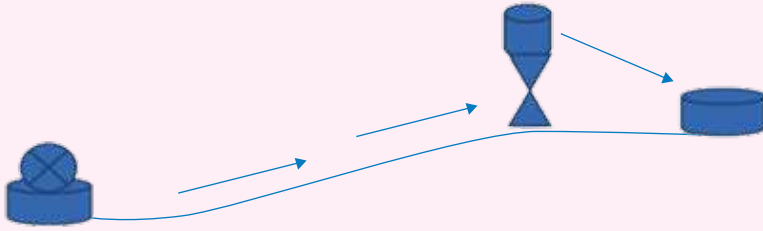
Pada praktik di lapangan, implementasi program sangat beragam tergantung kondisi setempat. Secara umum, model implementasi program air dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pipanisasi murni. Kondisi: sumber air di atas dan warga di bawahnya. Air dialirkan melalui pipa bambu atau pipa paralon dari sumber air di atas gunung atau bukit yang sudah diturap.



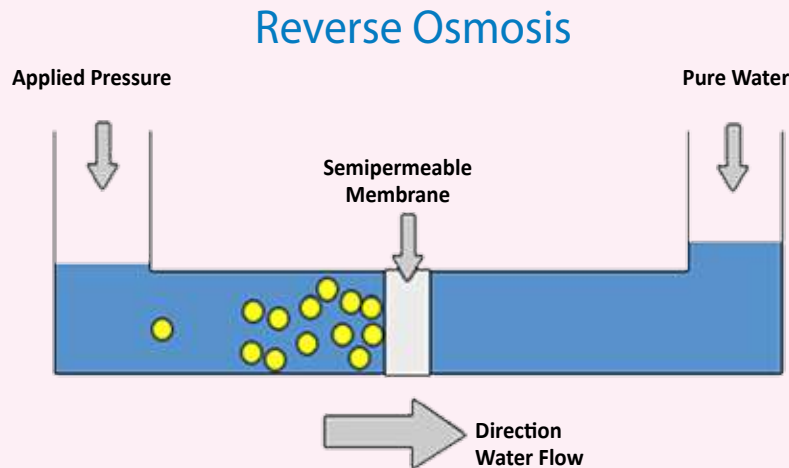
Gambar 2: Model Program Air di daerah pegunungan

- c. Pengeboran. Kondisi: air berada di dalam tanah dan harus dipompa ke atas, ditampung, lalu disalurkan.



Gambar 4: Model pengeboran dan distribusi.

- d. Sistem Membran. Kondisi: terdapat banyak air baku namun tidak layak konsumsi. Harus menggunakan alat pemurni air baik dari sumber air tawar atau air payau.



Gambar 5: Model membran/penyaringan

bulan November 2011 terlaksana Program Air di Kecamatan Air Saleh; Kabupaten Banyuasin, dan Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten Muara Enim. Program ini telah membantu lebih dari 510 KK. Kegiatan serupa juga telah terlaksana di Lampung yang bekerjasama dengan Lampung Peduli di Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran; dan Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Di dua daerah ini, sedikitnya 465 KK merasakan manfaat program.

Regional Jakarta. Ibu kota Jakarta pun tidak luput dari perhatian Dompot Dhuafa. Bulan Juni 2011 lalu, program ini telah menjangkau daerah Penjaringan, Jakarta Utara. Setelah dilakukan pengeboran, hasil realisasi Program Air ini diterima lebih dari 450 KK sebagai penerima manfaat.

Regional Jawa Timur. Kegiatan pengeboran dan pipanisasi telah dilaksanakan pada bulan Juni 2011 di empat

lokasi; dua kecamatan di Kabupaten Ponorogo yaitu Slahung dan Ngrayun, serta di Kecamatan Arjasa dan Tempurejo yang berada di kabupaten Jember. Keempat lokasi tersebut telah memberikan manfaat penyediaan sarana dan prasarana air bersih kepada 842 KK lebih.

Regional Nusa Tenggara Barat.

Selain “menghantar kehidupan” berupa penyediaan sarana air bersih, Program Air Dompot Dhuafa di NTB juga membangun sarana MCK di lima kabupaten. Berjalan sejak Juni 2011, program ini menjangkau Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Loteng, Kecamatan Terara Kabupaten Lotim, Kecamatan Kayangan Kabupaten Lobu, Kecamatan Usar Kabupaten Sumbawa, dan kecamatan Hu’u yang berada di Kabupaten Domp. Program ini telah dirasakan manfaatnya oleh 1.790 KK lebih.

Selain partisipasi masyarakat setempat, dan pejabat terkait, ada juga private sector yang turut andil dalam realisasi Program Air Dompot Dhuafa ini. Sebut diantaranya adalah Matahari Department Store. Dana yang bersumber dari infak pelanggan Matahari selama Ramadhan ini berjalan di Padang Pariaman, Banyuasin, dan Lampung Selatan.

Saat ini Dompot Dhuafa terus menambah lokasi-lokasi baru, sebagai wujud pemerataan program Air untuk Kehidupan di seluruh Indonesia. Sejak awal tahun 2012, Program Air Dompot Dhuafa sudah menerapkan asas kemandirian yang berarti semua lokasi program dibangun dengan menggunakan dana dari luar anggaran Dompot Dhuafa.

Program Air lanjutan di tahun 2012 ini akan dilaksanakan di beberapa kawasan antara lain di kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kecamatan Kuala Pangkal Duri (Jambi), Kabupaten Lebak dan Pandeglang, Banten, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur, Kabupaten Gorut, Gorontalo, Kabupaten Kutai Timur, dan Kabupaten Kutai Barat. ■ (DD/Akh/SS)



86 Jiwa Meninggal di Jalan Setiap Hari

Ayo Donasi untuk Kepeduliaan korban kecelakaan.

90% kecelakaan terjadi karena *human error*, 56% korban kecelakaan di usia produktif. Saat ini mereka menjadi beban keluarga dan tidak berdaya. Ayo donasi untuk kepedulian kepada korban kecelakaan.

Salurkan kepedulian anda melalui Dompot Dhuafa :
BCA : 237.334.5555 | Bank Mandiri : 101.000.6475.733
atau hubungi Call center : 021 7416050



 gethomesafely  @gethomesafely



www.dompetdhuafa.org



DONASI ANAK INDONESIA

Faktanya lebih dari 1 juta Anak Indonesia rawan putus sekolah

Dompot Dhuafa dan GNOTA mengajak masyarakat berdonasi untuk membantu anak Indonesia agar dapat belajar dan bersekolah

* Senyum Anak Indonesia dari SDN Inpres Hoba Jangi Sumba Barat - NTT



 3900 900



 741 6050

BCA Cab. Chase Plaza : 035.315.7555
Atas Nama Yayasan Lembaga GNOTA

BCA Cab. Pd Indah : 237.300.6343
Atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Tokoh



Jatna Supriatna

Kepala Pusat Riset Perubahan Iklim Universitas Indonesia, Kepala Pelaksana United in Diversity Forum dan Anggota Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia

Mencintai Lingkungan untuk Kehidupan Global

Mengawali kecintaannya kepada lingkungan, penerima berbagai anugerah di bidang konservasi, dan penerima penghargaan Achmad Bakrie 2011 di bidang sains ini semakin luas dikenal di dalam negeri dan menjadi ilmuwan global dari Indonesia.

Swaracinta berkesempatan menemuinya ketika ia tengah mempersiapkan *paper* dengan judul “The Value of Water: Water, Values and Society in the Asia Pacific Regional” yang akan dipresentasikan di Singapura pada awal Juni nanti. Berikut petikan hasil wawancara dengan bapak kelahiran Bali, 7 September 1951 ini seputar *global warming* di Jakarta beberapa waktu lalu.

Bagaimana Anda memandang Go Green saat ini?

Sebelum tahun 80-an, belum ada istilahnya *Green Summit*, *Sustainable Development*, atau sesuatu yang menggerakkan aktifitas lainnya yang mendukung alam dan lingkungan secara menyeluruh dan bersama-sama. Di saat itu sedang tumbuhnya upaya-upaya untuk pengembangan ekonomi dunia. Mungkin masih di ingatan kita bahwa ada semacam *green revolution*, yang membuat sektor pertanian mengalami percepatan pengembangan dan penambahan pada sektor tersebut agar dunia berkembang lebih cepat dan lebih baik.

Tetapi akhirnya kita lupa bahwa dalam program tersebut ada resiko atau konsekuensi yang kita dapati. Di sektor pertanian, salah satunya adalah bagaimana kita harus melawan hama, memupuk tanaman, dan sebagainya. Kita sering kali *over shadow* atau terbungkus oleh hal-hal yang besar namun lupa terhadap hal-hal yang signifikan. Misalnya pada bidang pertanian, bahwa untuk mendukung hasil pertanian kita beramai-ramai melakukan pembasmian hama, atau pemberantasan sarang nyamuk maka kita semprot dengan DDT.

Kala itu kita tidak berpikir bahwa jika kita semprot dengan DDT artinya kita akan mematikan semuanya yang semestinya binatang yang kita butuhkan sebagai bagian dari proses kehidupan yang kita pun masih membutuhkan. Adanya binatang atau tumbuhan sebagai pengontrol alam dan lingkungan yang masih kita perlukan ternyata hilang atau mati.

Saya teringat pada sebuah buku yang berjudul “Silent Spring” yang memaparkan bahwa suasana saat panen di ladang, seperi kicauan burung, suara kodok, capung berterbangan, hingga binatang-binatang kecil terlihat, atau lainnya, pada saat itu benar-benar *silent*. Karena banyak pula binatang atau kehidupan lainnya yang hilang bahkan

ikut mati saat upaya penyemprotan hama dilakukan. Memang tujuan penyemprotan untuk meningkatkan produksi. Namun kita lupa bahwa ada predator yang kita perlukan ikut mati, dan lucunya ada akumulasi bahan kimia yang dipakai untuk penyemprotan tersebut, masuk dalam tubuh kita melalui hasil tanaman yang tadi disemprot, kemudian kita konsumsi.

Makanan-makanan itu terakumulasi dalam hati kita dan menyebabkan timbulnya berbagai penyakit seperti kanker dan bermacam-macam penyakit lainnya. Jadi kita pada waktu itu dan selalu sampai saat ini berpikinya parsial. Tidak pernah menyeluruh. Akhirnya orang berbalik dalam cara memandang masalah lingkungan, bahwa diperlukan biaya yang besar dalam menanggapi lingkungan jika kita pun salah dalam menanggapi pembangunan secara parsial.

Apa yang mendorong Anda sangat tertarik dengan masalah lingkungan?

Keterarikan saya terhadap masalah lingkungan sudah mulai semenjak saya menjadi mahasiswa sampai sekarang. Terlebih saat ini, jika kita ketahui bahkan rasakan sekarang ini *disaster* atau bencana lingkungan sangat cepat dan memiliki dampak yang luar biasa, dan menyebabkan kerusakan alam dan lingkungan yang berimbas kepada kehidupan di bumi ini. Misalnya bencana ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan, *red*) yang terjadi di Kalimantan beberapa waktu lalu sebagai akibat kebakaran hutan yang besar. Karena yang terbakarinya adalah hutan gambut dan menghasilkan metan maka menimbulkan bencana ekologi yang sangat besar. Gambut itu mengandung metan yang merupakan zat kimia dan dapat membuat paru-paru kita rusak. Kita tidak pernah berpikir bahaya tersebut, malahan hanya berpikir, *akh* paling kebakaran biasa, atau kebakaran itu memang sengaja dibakar. Tidak ada yang bertanggungjawab, saling menyalahkan. Padahal hal ini jelas merusak alam dan lingkungan.

Apa yang menyebabkannya dan dampak atas peristiwa tersebut?

Belum tumbuhnya pemikiran yang mengutamakan untuk kepentingan secara global. Karena *over shadow*, merasa pertumbuhan pembangunan harus dikejar tapi akhirnya yang dapat mengambil keuntungan atau manfaat dari aktifitas tersebut hanya dinikmati oleh sebagian orang saja. Misalnya petumbuhan yang terjadi di wilayah hulu-hulu sungai, kemudian kita babat alam dan lingkungan di sekitar



hulu sungai, sehingga pembangunan tetap ada, namun akhirnya kerusakan pun dapat terjadi. Apakah pemerintah mau membayar ketika TV masyarakat rusak, rumah tergenang dan selalu masyarakat yang rugi. Keuntungan tidak sebanding dengan kerugiannya, karena kita mengukur kerugian itu selalu kerugian siapa? Bagaimana kerugian psikologi, yang di mana dia takut setiap hujan turun, dia akan *dad dig dug* karena khawatir rumahnya kebanjiran, televisinya harus diangkat setiap hari ke atas, dan sebagainya.

Pemecahan masalah yang Anda tawarkan?

Jadi kalau kerugian itu dibuat *value* atau nilai maka sangat besar sekali. Untuk itu pembangunan jangan hanya diperuntukkan di satu sektor, jangan hanya di sektor ekonomi saja misalnya. Justru sekarang dengan *sustainable development* itu artinya bahwa pembangunan ekonomi harus berjalan tetapi harus berkelanjutan. Pembangunan yang bersifat tidak sesaat, melainkan tetap terus berlanjut, tidak sekali, atau sesaat dan habis.

Bagaimana kondisi sektor perikanan dan kelautan kita?

Sama, di laut kita selalu lupa bahwa kita tidak sadar membuang minyak di laut itu banyak membunuh. Kita lihat bencana tumpahnya minyak yang bertambah sering di setiap tahun. Misalnya peristiwa tumpahnya minyak di Teluk Meksiko yang mengakibatkan besarnya dampak yang ditimbulkan hingga saat ini. Berapa miliar dolar kerugiannya.

Di Indonesia pun banyak sekali ada bencana yang mengancam kehidupan bahari. Tidak pada masalah tumpahan minyak, melainkan masalah *management coral life* kita buruk. Kita hanya melihat *coral life* itu hanya sebuah keindahan sebuah terumbu karang. Padahal, fungsinya sebagai *nursery* untuk pertumbuhan kehidupan ikan di situ. Anak-anak ikan berkumpul, bertelur, hingga berlindung dari ombak yang besar pun di terumbu karang. Jika itu dihabiskan, dipakai untuk menjadi batu, tembok rumah, dan lainnya, maka kehidupan habitat di laut segera habis. Kita lupa bahwa kita memerlukan ikan. Begitu terumbu karang hilang, mangrove juga hilang, maka kita akan kehilangan ikan-ikan. Penghasilan bagi nelayan atau masyarakat di pesisir pun ikut hilang.

Saat ini Bapak sedang mengembangkan studi baru tentang lingkungan?

Studi saya sekarang selalu lebih banyak tentang *track-off*. Artinya

sekarang saya menawarkan metode dan solusi terhadap pengembangan alam dan lingkungan untuk kehidupan. Cara ini harus. Misalnya pada pembangunan perkebunan kelapa sawit. Di *environment* kelapa sawit itu perlu, tetapi bukan pada tempat-tempat yang sensitif terhadap lingkungan. Tetapi orang mau gampang, misalnya ada daerah yang akses ke jalannya sulit. Harusnya pemerintah pusat memfasilitasi akses untuk kemudahan masyarakat yang tinggal di kawasan terdalam atau paling jauh dan resiko kerusakan lingkungannya sedikit justru itu diberikan akses. Misalnya, daerah tersebut jauh, tetapi menurut kita bahwa dia tidak akan banyak sekali merubah ekosistem atau bentang alam, seharusnya diberikan kemudahan dan fasilitas serta akses oleh pemerintah pusat. Jangan diserahkan kepada *private sector* sendiri. Karena kalau *private sector* tentunya pelaku usaha akan memilih kawasan yang paling mudah aksesnya atau kondisi alam akan dibantai habis kemudian kayunya dijual dan itu bisa digunakan untuk modal mereka, akhirnya alam dan lingkungan akan hancur juga.

Jadi studi *track-off* yang sekarang saya lakukan adalah bagaimana membangun dengan wawasan lingkungan. Di dalamnya ada faktor dalam hal *decision making process* yang baik, etika kepemimpinan yang mengerti secara *scientific*, secara ilmiah. Artinya, kalau misalnya ada satu hutan yang bagus mengandung nilai keanekaragaman hayati yang tinggi, namun harus dijadikan kegiatan pembangunan, maka sekarang tinggal pilih mau jadi kelapa sawit kemudian dihilangkan hutannya atau mau kita tunggu sampai hutan tersebut mempunyai nilai yang lebih dibandingkan jika dijadikan kelapa sawit.

Misalnya berapa hasil per hektar kelapa sawit? Atau sebaliknya, berapa rupiah hasil hutan per hektar? Hutan bisa menjual karbonnya, dipakai kegiatan *tourism*, *non timber forest product* (produk hutan yang tidak merusak lingkungan), sebagai tata air, dan sebagainya. Kita hitung dan meminta agar Bupati juga memilih dalam pengambilan keputusan. Jadi, orang-orang ilmiah jangan berpangku tangan, tetapi harus memberikan solusi. Persoalannya orang-orang ilmiah tidak pernah diundang dalam *decision making*.

Tantangan apa saja dalam penerapan studi tersebut?

Sebenarnya lingkungan tidak bisa pada batas administrasi, tetapi batasnya adalah *beyond*. Batasnya di luar dari target. Misalnya kita lihat, pada sungai di Jambi, itu bisa dimulai dari Danau Kembar atau Danau Tujuh sampai ke laut. Itu beratus kilometer dan membelah dua provinsi. Yang berarti kalau di daerah Padang dihancurkan, tentunya



Foto : Dok Conservation International Indonesia

akan berdampak pada daerah Jambi. Jadinya kami sebagai ilmuwan, pemerhati lingkungan harus bisa memetakan lingkungan. Kalau pun ada pengembangan pembangunan, jangan lupa memberikan kompensasi. Kadang kita lupa bahwa kalau misalnya ada faktor lingkungan yang harus diperhatikan lebih dalam.

Ada daerah-daerah yang melakukan pemeliharaan dan menjaga lingkungannya, namun sebaliknya ada juga wilayah yang hanya menikmati hasil dari daerah yang telah dipelihara tersebut. Harusnya ada bentuk-bentuk kompensasi atau pembayaran kepada pihak yang mau melindunginya.

Terkait dengan masyarakat global apakah Indonesia mendapatkan sanksi?

Menurut saya Indonesia adalah negara yang penurut, *good citizen*. Bayangka saja, pada waktu ada konvensi internasional mengenai keanekaragaman hayati pada tahun 1994, Indonesia langsung merespon hasil pertemuan tersebut dan membuat undang-undangnya. Bahwa Indonesia setuju dengan hasil konvensi internasional tentang keanekaragaman hayati. Anehnya, Amerika sebagai negara *super power* tidak mau menandatangani hasil konvensi dan tidak memiliki undang-undang tentang keanekaragaman hayati. Menurut Amerika, mereka memiliki resiko. Jika Amerika mau menandatangani hasil pertemuan tersebut maka Amerika harus membayar besar kepada negara yang memiliki keanekaragaman hayati, itu kalau Amerika melakukan pengembangan keanekaragaman hayati.

Misalnya pada pengembangan obat-obatan, ada suatu obat yang dapat dihasilkan dari satu daun. Pengembangan hasil temuan obat-obatan tersebut, yang dapat menyembuhkan penyakit-penyakit, itu dapat menghasilkan million sampai *billion* dolar bagi negara yang melakukan pengembangan tersebut. Nah, berarti Amerika harusnya memenuhi beberapa hak kepada negara yang memiliki keanekaragaman hayati tersebut. Karena Amerika harus memenuhi beberapa hak kepada negara bersangkutan. Soal penemunya, ya memang menjadi hak Amerika namun Amerika harus bayar kepada negara yang memiliki tumbuhan tersebut. Negara-negara maju tidak mau bayar, karena besarnya biaya yang harus dibayar oleh negara pengembang keanekaragaman hayati. Bahkan ada faktor kesengajaan, ada negara-negara yang sengaja menghabisi tumbuhan atau tanaman tersebut untuk kemudian dikembangkan di negaranya. Kalau menurut konvensi, tindakan tersebut adalah pelanggaran, namun karena ada negara yang tidak menandatangani konvensi tersebut maka mereka tidak

dikatakan melanggar.

Pelajaran apa yang dapat diambil oleh pemerintah Indonesia?

Negara Indonesia merupakan negara nomer satu di dunia yang memiliki kekayaan keanekaragaman hayati, sebanding dengan Brasil. Namun, Brasil lebih maju dan berkembang dibanding Indonesia. Brasil telah banyak melakukan penelitian sendiri dan Brasil memiliki peraturan-peraturan tentang keanekaragaman hayati. Di Brasil, jika ada industri atau negara yang ingin melakukan pengembangan dari keanekaragaman hayati dari negara Brasil maka negara atau industri yang melakukan penelitian dan pengembangan tersebut harus *share* kepada Brasil.

Pertama, seharusnya Indonesia dapat mencontoh keberhasilan Brasil. Indonesia harus lebih berani mengambil tindakan, menuntut kepada negara-negara yang tidak patuh dalam konvensi keanekaragaman hayati.

Berikutnya, seputar pola *dealing* dalam pengambil kebijakan tentang lingkungan, di mana sekarang kita harus berhadapan dengan banyaknya para pengambil keputusan. Di Indonesia, terdapat lebih dari 500 bupati yang memiliki kebijakan-kebijakan sendiri, tentunya ini sangat sulit untuk dapat melakukan aktifitas lingkungan di Indonesia. Makanya Indonesia banyak di-*pressure* oleh negara dunia. Misalnya pada masalah kelapa sawit Indonesia yang banyak diboykot. Amerika misalnya, Obama mengatakan bahwa Indonesia telah melakukan pengrusakan lingkungan terkait dengan aktifitas industri kelapa sawit, maka Amerika dan negara Uni Eropa tidak mau membeli kelapa sawit dari Indonesia. Berarti *buyer* kita menjadi berkurang dan dapat berakibat produk kelapa sawit Indonesia hancur.

Ketiga, masyarakat perlu mengembangkan modal dasar sebagai bangsa Indonesia yang telah dimiliki sejak dahulu, yakni sikap kerelawan, budaya gotong royong yang dapat ditumbuhkan sebagai *volunteer work*. Kerelawan harus ditumbuhkan, termasuk oleh pejabat dan pelaku usaha. Di Amerika, menjadi *volunteer work* merupakan suatu kebanggaan. Budaya mendukung kerelawan dalam gerakan *go green* dibuktikan, hampir 70% masyarakatnya membeli *the green product*. Mereka membayar lebih sedikit mahal untuk mendukung produk ramah lingkungan dibanding membeli untuk produk dari hasil perusakan alam atau lingkungan. Di Bali, adanya Pecalang (istilah lain dari relawan, *red*) yang dapat membantu aktifitas lingkungan dan sosial. ■[Diaz]



Segarnya Air Aren di Bawah Jembatan Semanggi

Di balik gedung-gedung tinggi dan hiruk-pikuk kota metropolitan, masih ada beberapa orang yang mengais rezeki dengan menjual minuman tradisional, sebut saja air aren. Di bawah jembatan Semanggi, para pedagang air aren duduk menunggu pembeli yang kebetulan melintas dengan mobil atau motor. Karim (38) salah satu penjual air aren mengaku, tempat ini merupakan lokasi paling tepat dan strategis untuk menjajakan air aren segar yang dibawanya.

Berangkat dari Rangkas Bitung, Banten, meninggalkan istri dan dua orang anaknya, Karim melesat ke Jakarta mencoba peruntungan di bawah Jembatan Semanggi, menjual minuman yang kini mulai banyak ditinggalkan. Meski keuntungan tak seberapa, namun cukup untuk menghidupinya. Terbukti, ia telah bertahan dengan profesi ini hampir 13 tahun dan tak pernah sedikitpun berniat meninggalkan profesi ini.

“Setiap orang pasti ingin lebih, tapi bagaimana? Modal tidak ada. Jadi saya bertahan saja menjual air aren,” ungkapnya dengan logat Sunda kental.

Karim mengaku, tidak mudah bertahan hidup di ibukota, terutama berjualan di bawah jembatan Semanggi. Ia harus siap lari sekuat tenaga dan sejauh mungkin, bila tiba-tiba ada razia pembersihan dari petugas keamanan setempat. Sudah sering Karim dan dagangannya diusir oleh petugas Tramtib, namun setelah para petugas pergi, pria berkulit sawo matang ini kembali lagi memanggul dua bambu besar berisi air aren di bawah jembatan, tepat depan salah satu pusat perbelanjaan elit.

“Saya tahan saja di bawah jembatan ini, karena mau dagang di tempat lain susah. Tempat-tempat sudah sempit, pasar juga sudah penuh. Lagi pula di sini lumayan ramai, banyak motor dan mobil pribadi sengaja berhenti untuk membeli,” tukasnya.

Tidak terlalu sederhana membuat air aren seperti yang dijual Karim, perlu proses minimal seminggu agar dapat menghasilkan air aren asli dengan rasa yang pas. Campuran antara air dan aren harus diendapkan dahulu selama seminggu di atas api, atau dalam bahasa Sunda berarti dikaung. Untuk mendapatkan buah aren, ia langsung mengambil dari kampung halamannya di Rangkas Bitung. Oleh sebab itu Karim hampir dua minggu sekali pulang kampung, selain untuk bertemu keluarganya juga untuk mendapatkan bahan dagangannya.

Kini tak ada lagi harapan atau cita-cita lain baginya, selain



ia tetap berdiri melestarikan salah satu minuman tradisional yang sehat dan alami.

ingin menjadi petani dan pedagang tetap di desanya. Meski sangat sederhana, namun menurut Karim hal itu merupakan impian besar. Menurutnya, bila ia menjadi petani atau pedagang di desa, berarti kesempatan untuk berkumpul dengan keluarganya pun tak terelakkan lagi.

“Sekarang saya sudah mentok, tidak punya cita-cita lain yang lebih besar selain kumpul dengan keluarga dan jadi petani di desa,” ujarnya sambil melayani beberapa pembeli.

Sejatinya, air aren memang mulai jarang diminati, karena berbagai minuman segar di mall telah tersedia. Para penjualnya pun berangsur-angsur tereliminasi, terseleksi dengan sendirinya oleh perkembangan teknologi, tapi Karim tetap semangat menjual air aren dengan menunjukkan kualitas aren terbaik. Meski kadang keyakinannya pun melemah, namun setidaknya ia tetap berdiri melestarikan salah satu minuman tradisional yang sehat dan alami. ■



Sitta F. Abdullah:

Membagi Inspirasi Hijau Lewat *Green Artspace*

Mendorong perusahaan, komunitas, dan masyarakat untuk melakukan efisiensi energi dan aksi ramah lingkungan menjadi tekadnya. Kesibukan sebagai pimpinan bisnis tak mengganggu aktivitasnya untuk membangun eco-awareness tentang kesadaran terhadap alam dan lingkungan.

Perjalanan hidup perempuan yang satu ini terbilang unik. Ia terbilang sukses dalam melakukan aktivitas bisnisnya yang berbeda dengan kebanyakan orang lain. Sebagai profesional, ia sempat mengenyam posisi sebagai seorang insinyur di perusahaan nasional, kemudian pernah bekerja di Divisi *Corporate Finance* pada Commerzbank di Frankfurt, Jerman. Tidak hanya sampai di situ, ia pun sempat bekerja di Asia-Eropa Institute di Kuala Lumpur Malaysia, dan sebelum kembali ke Indonesia, pegiat lingkungan ini juga pernah bekerja di Singapura. Kini, alumni Teknik Sipil Universitas Gadjah Mada dan jebolan Manajemen Internasional dari FH Nürtingen, University of Applied Science tahun 2001 ini telah membangun dan mengembangkan gaya hidup hijau melalui jaringan bisnis dan komunitas pecinta

lingkungan yang didirikannya.

Begitulah gambaran umum tentang perempuan yang lebih akrab disapa Sitta ini. Saat ini Sitta memegang Greenstar Artek Indonesia sebagai direktur juga pendiri sekaligus direktur Green Artspace @Rumah Abdul Majid (Eco House) yang membidangi usaha bisnis hemat energi dan mempromosikan gaya hidup hijau melalui media seni secara internasional. Alhasil, melalui kreativitas dan inovasinya, kini telah berdiri bangunan ramah lingkungan, efisien energi, Abdul Mahid "The Eco House" di bilangan Cipete, Jakarta Selatan.

"Saya ingin membuka bisnis yang tetap memberikan manfaat bagi lingkungan sembari membangun kesadaran masyarakat Indonesia untuk lebih mencintai lingkungan hidup semampu mereka bisa lakukan," ujar Sitta. Green

Artspace yang kami bangun ini, lanjutnya, merupakan renovasi rumah saya dengan menganut 3R (Reduce, Reuse, Recycle-red) pada desain arsitektur dan kontruksinya. Masyarakat dapat menjajaki bangunan ini untuk mengetahui dan mengenal prinsip *go green*.

"Perilaku untuk mendukung tindakan ramah lingkungan atau *go green* juga bisa dilakukan secara mudah, sederhana, dan sesuai kemampuan. Perilaku hijau bisa dilakukan dari sekarang dan dari hal-hal kecil. Misalnya dengan tidak membuang sampah di sembarang tempat, membuang sampah organik ke dalam tanah, mematikan energi listrik saat tidak digunakan, mengurangi pemakaian plastik, dan sebagainya," tukas Sitta. ■[Diaz]

Haniah Putri Soraya (21) mungkin satu dari sedikit mahasiswa yang memilih jurusan Kesehatan Lingkungan (Kesling) di perguruan tinggi. Meski mengaku sebelumnya tak pernah tertarik dengan dunia lingkungan, ia tak pernah menyesal, bahkan merasa bersyukur. Kini pengetahuannya terhadap lingkungan meningkat dan jiwanya tergugah untuk membantu masyarakat agar lebih menjaga alam dari berbagai pencemaran.

“Awalnya orang tua menyuruh saya kuliah di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, mengambil jurusan Kesehatan Lingkungan. Alasannya sih sederhana, agar biaya lebih murah karena kebetulan itu sekolah dinas kesehatan,” ucap perempuan asli Yogyakarta ini sambil tertawa kecil.



Ayo Sadar Lingkungan!

Banyak hal bermanfaat yang dipelajarinya di jurusan itu, mulai dari pengelolaan sampah, limbah padat, limbah cair dan gas, epidemiologi, penyediaan air bersih, pemberantasan vektor penyakit, penyehatan makanan serta minuman, analisis dampak kesehatan lingkungan (Amdal), hingga kesehatan keselamatan kerja. Semuanya dijelaskan dalam rangka menyehatkan lingkungan dan mencegah berbagai resiko penyakit akibat kerusakan lingkungan hasil perbuatan manusia yang lalai.

“Di kampus kami, jurusan ini memang agak unik, karena merupakan satu-satunya jurusan yang tidak menyentuh manusia, seperti menyuntik, memeriksa dengan stetoskop, dan lainnya. Kami cuma menangani permasalahan lingkungan, sedangkan jurusan lain seperti kesehatan masyarakat dan lainnya kontak langsung dengan manusia. Mungkin tepatnya kami disebut dokter lingkungan dengan gelar Ahli Madya Kesehatan Lingkungan,

setelah lulus nanti,” ungkap mahasiswa tingkat akhir ini.

Selain sebagai mahasiswa Kesling, Hani juga aktif menjadi pengurus ‘Bank Sampah Permata Lingkungan’. Bank Sampah merupakan ide dari salah satu dosen bernama Bambang Suwerda, dalam rangka menciptakan lingkungan bersih dan sehat. Ide ini kemudian diresmikan dan menjadi wadah untuk mengumpulkan dan memilah sampah, seperti kertas, plastik, botol, dan lainnya. Khusus mahasiswa jurusan Kesling, mereka wajib menabungkan sampahnya setiap hari di Bank Sampah.

Sebagai aktivis BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) Jurusan Kesling, Hani dan teman-temannya juga tak pernah bosan untuk mengadakan berbagai kegiatan *go green*. Misalnya saat hari bumi, mereka selalu membagikan seribu tanaman secara gratis di area lampu merah Jogja Kota. Diharapkan pohon-pohon kecil tersebut dapat ditanam dengan baik, sehingga akan

banyak pohon, dan udara menjadi lebih segar.

“Sekarang ini memang masih banyak orang yang tidak peduli dengan lingkungan, mungkin karena kurangnya pengetahuan terkait hal itu. Biasanya mereka cuma berpikir, kalau sampah itu kotor yang seharusnya dibuang, tapi mereka tidak berpikir dampaknya. Padahal dampaknya itu sangat berpengaruh buat kelangsungan hidup semua makhluk hidup, terutama manusia,” jelas Hani.

Menurutnya, saat ini salah satu cara paling efektif menyadarkan masyarakat agar lebih peduli, yakni dengan penyuluhan. Tentunya bukan sekedar penyuluhan, melainkan dapat memengaruhi dan mengubah perilaku manusia jaman sekarang.

Menjaga lingkungan jelas amat penting, demi menjaga kesehatan dan keselamatan. Selain itu, juga sebagai wujud rasa syukur kita pada Sang Pencipta alam dan seisinya. Kalau bukan kita, siapa lagi? □ [lit]



Pohon produktif yang dikembangkan Dompet Dhuafa melalui program Sedekah Pohon
Foto: Dok DD

Lestari dan Berdaya dengan Sedekah Pohon

Banyak program penghijauan yang dilakukan berbagai pihak seperti program tanam seribu pohon dari pemerintah. Hanya saja, program mulia tersebut seringkali tak berkelanjutan, karena faktanya setelah pohon ditanam secara seremonial, selanjutnya akan ditinggal tanpa ada perawatan. Sehingga secara otomatis pohon-pohon itu pun akan ditebang kembali oleh masyarakat, karena tak ada kepemilikan dan pemeliharaan yang jelas. Hal itu disebabkan tak ada kerja sama dan kesepakatan tertulis antara pemerintah dan masyarakat.

“Berawal dari kegagalan dan kelemahan yang kita lihat dalam program tanam pohon seperti di atas, maka muncullah ide

segar dari Dompet Dhuafa untuk membuat program Sedekah Pohon. Di sini Dompet Dhuafa mencoba menjawab semua permasalahan dengan menggabungkan beberapa unsur, seperti penghijauan dan pemberdayaan,” tukas Imam al Faruq, penanggung jawab program Sedekah Pohon Dompet Dhuafa (DD).

Sedekah Pohon bukan sekedar program tanam pohon biasa, melainkan bertujuan untuk membantu masyarakat dan meningkatkan produktivitas agar masyarakat memiliki penghasilan tambahan. Jadi, antara orang yang mempunyai tanah tapi tak bisa mengelola, dipertemukan dengan orang yang tak punya tanah namun bisa mengelola. Selanjutnya, setelah bermusy-

awarah, maka dibentuk komunitas ‘tim sedekah pohon’ lalu menandatangani perjanjian bersama.

Setiap orang (penerima manfaat) akan diberikan tanggung jawab untuk merawat beberapa pohon, tergantung lokasinya, di Kuningan satu orang memelihara tiga pohon. Dalam program ini DD memberikan segala kebutuhan terkait pemeliharaan pohon, mulai bibit unggul, pupuk, pengairan, dan lainnya. Bahkan DD juga memberikan uang lelah sebesar Rp 100 ribu bagi para pengelola tanaman. Pohon yang ditanam pun bukan sekedar pohon penghias taman, namun pohon buah yang bermanfaat, seperti durian, belimbing, jambu, mangga, pala, dan masih



“Program ini tidak selamanya berhasil, ada beberapa kendala yang kami hadapi, misalnya di salah satu pesantren di Banten, di mana lahan program sedekah pohon dibakar warga yang kurang senang dengan kebijakan pesantren. Lalu di Kendari tanaman banyak dirusak hewan ternak yang memang tidak diikat atau dikandangi, dari 800 tersisa 500 pohon. Meski begitu, keduanya belum bisa dikatakan gagal, karena masa program belum habis dua tahun, masih bisa dicarikan solusi. Di Kendari kita bisa usahakan membuat pagar agar hewan tidak masuk. Setelah dua tahun, baru bisa dinilai sukses atau tidaknya,” ungkap Imam sambil menunjukkan beberapa foto Sedekah Pohon.

Kini hasil program Sedekah Pohon dapat kita lihat di Cianjur dan Cileungsi. Di Cianjur pohon tumbuh bagus, dari 1500 pohon masih tersisa 1390, pohon belimbing dan jambu juga sudah bisa dipanen. Mereka hanya tinggal menunggu panen durian dan rambutan lima tahun lagi. Di Cileungsi pun pohon tumbuh subur, bahkan akarnya lebih kuat dan perawatan lebih rapi, buah sirsak pun sudah dapat dipanen. Hanya saja pohon mati di Cileungsi lebih banyak daripada di Cianjur.

Program ini sungguh berarti bagi beberapa masyarakat, meski Imam mengakui belum terlalu berpengaruh pada faktor ekonomi mereka, namun sudah cukup dapat menyenangkan hati. DD berharap kelak, program ini dapat memengaruhi kehidupan mereka, minimal mampu memberikan pendapatan lebih bagi para mitra dan penerima manfaat.

banyak lagi.

“Program ini berlangsung selama dua tahun, maksudnya selama dua tahun DD melakukan pengawasan, pembiayaan, dan pertanggungjawaban. Setiap bulan kita juga ada tiga laporan monitoring. Pertama monitoring untuk pendamping lapangan, kedua mitra pendamping tempat kita kerjasama, misal kalau di kuningan berarti DD Jabar, dan ketiga mitra yang tinggal di kampung tersebut. Monitoring itu fungsinya untuk melaporkan sejauh mana perkembangan program. Tanaman yang mati berapa, yang hidup berapa, serta bagaimana pertanggungjawabannya bila ada yang mati,” jelas Imam.

Dompel Dhuafa berharap, setelah dua tahun masyarakat dapat mandiri dan mun-

cul rasa memiliki terhadap pohon yang selama ini mereka pelihara, karena suatu saat pohon tersebut mampu menghidupi mereka. Oleh sebab itu, DD pun memberikan kebebasan pada masyarakat dalam memilih pohon buah yang akan ditanam. Jadi, lestari dan hasilnya diraih, rasa memiliki masyarakat pun tumbuh.

Program Sedekah Pohon mulai dijalankan pada Februari 2010 di Cianjur, lalu pada April 2010 diberlakukan pula di Cileungsi. Setelah beberapa bulan kemudian, menyusul di Banten, Bone, Gorontalo, Kendari dan Kuningan. Rencananya, program ini juga akan diadakan di Aceh dan diutamakan menanam durian, karena di Aceh durian merupakan buah mahal serta dianggap sangat mewah.

Program Sedekah Pohon diharapkan dapat memengaruhi kehidupan dan pendapatan bagi mitra dan penerima manfaat.



Oleh: Ismail A. Said

Agar Lingkungan Lebih Produktif

Menjaga lingkungan sangat penting dilakukan demi melestarikan bumi, oleh karena itu di Dompet Dhuafa (DD) banyak pemikiran yang muncul untuk mengaplikasikan beberapa program terkait lingkungan yang disebut *DD Go Green*. Dari sekian banyak ide *DD Go Green*, program Sedekah Pohon dan Air untuk Kehidupan telah terlaksana. Kedua program tersebut bukan hanya bertujuan menciptakan lingkungan sehat, tapi berupaya menciptakan masyarakat produktif.

Program Sedekah Pohon merupakan salah satu program yang menggabungkan dua manfaat, yakni penghijauan dan pendapatan bagi masyarakat kurang mampu. Jadi, sedekah pohon dari para donatur akan ditanam di lokasi tepat dan dikelola oleh masyarakat.

Berbeda dari program tanam pohon biasanya, tanam pohon yang diberlakukan DD diawasi perkembangannya dan tidak ditinggal begitu saja. DD menyediakan pohon-pohon buah produktif untuk ditanam seperti mangga, jambu, belimbing, durian, nangka dan lainnya. DD juga menyediakan bibit unggul, pupuk, obat hama, serta orang ahli di bidang tanaman, agar program

ini dapat berlangsung baik serta berhasil. Diharapkan setelah dua tahun masyarakat bisa mandiri mengurus tanamannya, lebih bagus lagi bisa memberikan mereka penghasilan tambahan.

DD Go Green juga memiliki satu program lagi, yakni Air untuk Kehidupan, di mana DD menyediakan sumber air bersih bagi daerah-daerah yang sulit air. Misalnya dengan mengalirkan air dari gunung melalui pipa atau di bor lalu dialirkan ke penampungan air yang besar. Bila dana terbatas, maka masyarakat harus mengantri untuk mengambil air di penampungan tersebut, namun bila dana dari donatur cukup maka langsung dibuat ledeng untuk menyalurkan air ke semua rumah penduduk.

Kedepannya *DD Go Green* berencana melakukan proyek mikro hidro atau pembangkit listrik tenaga air, di desa-desa terpencil. DD juga berupaya untuk membuat program pengelolaan sampah, karena sampah sangat mengganggu lingkungan, dan kini kami masih mencari formula tepat sebelum program itu dijalankan. Meski kami telah menemukan sebuah cara dari Jepang, di mana sampah dapat diubah menjadi briket atau energi yang mirip batu

bara, namun perlu peninjauan lebih lanjut.

Masyarakat memang harus diberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan, salah satu caranya dengan menanam pohon tadi, tentu bukan sekedar menanam pohon, karena faktanya banyak program tanam seribu pohon, tapi setelah itu tidak dipelihara. Berbeda dengan DD yang mempunyai prinsip tanam, pelihara dan berhasil, karena antara menjaga lingkungan serta meningkatkan produktivitas keduanya saling berkaitan.

Sebenarnya memang banyak cara untuk memelihara lingkungan, bukan hanya menanam pohon saja, membuang sampah pada tempatnya, bersepeda dan mengurangi pemakaian kertas pun, merupakan cara menjaga lingkungan. Hanya saja menanam pohon produktif lebih bermanfaat. Lihat saja, bila kita ke supermarket besar, maka bisa dipastikan sebagian besar buah-buahan yang ada merupakan buah impor dari negara lain. Padahal di Indonesia sendiri banyak buah unggulan yang juga tak kalah dengan buah impor, lalu mengapa tidak kita berdayakan? Maka sayang sekali, bila aktivitas menanam pohon tidak dilakukan secara serius dan hanya bersifat temporal, walaupun hal tersebut pun tidak salah.

Sejatinya pohon dan air merupakan dua elemen penting yang saling berkaitan untuk menciptakan lingkungan sehat. Pohon tanpa air tidak akan tumbuh baik, air tanpa pohon pun tak dapat meresap sempurna. Oleh sebab itu kami yakin program-program di *DD Go Green* dapat banyak membantu masyarakat dan alam. □

Menanam pohon produktif dapat membantu masyarakat dan alam.

SEDEKAH MENOLAK BALA

Infak mengembangkan Dompets Dhuafa

BCA a.c 237.301.9992

BSM a.c 004.001.0004

Permata Syariah a.c 097.100.5505

www.dompetsdhuafa.org

 **741 6050**
(021)

Sayangi Komunitas Kusta Bantu Mereka Kembali Berdaya

Komunitas kusta di Indonesia masih merindukan perhatian kita
Realita yang dialami saat ini masih jauh dari harapan dan asa
Stigma negatif dan diskriminasi membuat mereka tak berdaya
Akankah kita biarkan mereka dalam ketidakberdayaan?



smartfm
THE SPIRIT OF INDONESIA



Rekening *Donasi*

• Bank BCA Syariah : 008.000.800.1
a/n Yayasan Dompets Dhuafa

• Bank Mandiri : 101.000.5968.266
a/n Yayasan Dompets Dhuafa

 **741 6050**
(021)
www.dompetskusta.com

 **Dompets
Kusta
Indonesia**

 **DOMPET
DHUAFa**



Mother Earth an Earth-Day-Inspired Exhibition

Ibu dengan Luka Di mana-mana

Bumi kian krisis. Bumi dikonotasikan sebagai ibu. Kerusakan alam terus bertambah dan cepat menjarah pada setiap kehidupan. Cerminan keberagaman persoalan alam dan lingkungan dihadirkan melalui ungkapan karya para seniman. Inilah pameran seni rupa kontemporer untuk kita renungkan apa yang telah dilakukan manusia kepada bumi yang kita huni. Wujud eksistensi dan ungkapan kepedulian para seniman yang diselenggarakan Green Artspace di Jakarta.



Pameran *Mother Earth* merupakan sebuah bentuk peringatan kepada manusia atas ulah maupun tindakan nyata yang sedianya menjadi perawat bumi pertiwi justru bisa menambah krisis kerusakan alam di bumi.

Mother Earth tersaji melalui berbagai bentuk karya seperti lukisan, dokumentasi foto digital, karya video, *new media*, dan serpihan dari elemen instalasinya. Tisna Sanjaya, melalui “Pusat Kebudayaan Cigondeh” menyajikan dokumentasi akibat urbanisasi yang dikumpulkan saat dia mengajak masyarakat Cigondeh berkesenian. Melalui dokumentasi video berbahasa Sunda itu, Tisna sebenarnya tengah memberikan kesadaran berlingkungan kepada masyarakat setempat.

Performance art karya Erika Ernawan yang menyajikan karyanya dalam format video pertunjukan di mana ia menggantung terbalik dirinya. Kepalanya menghadapi langsung aliran sungai kecil dengan derasnya air yang berwarna kecoklatan. Pesan yang dia sajikan adalah kebutuhan air bagi kehidupan manusia adalah mutlak. Namun akibat pencemaran air seperti busa deterjen, BOD (*Biochemical Oxygen Demand*), COD (*Chemistry Oxygen Demand*), bakteri e-coli, arsenikum dan sianida yang sudah melewati ambang batas maksimal dan eksploitasi air tanah yang berlebihan berakibat menurunnya kehidupan.

Di bagian dinding terpanpang lukisan besar, 170 x 200 cm, karya M. Zikri yang mempresentasikan aksi tubuh dan lumpur sebagai bentuk artikulasi hubungan antara manusia dan alam yang semakin tidak harmonis.

Beda halnya dengan Iwan Ahmet (Iwang) melalui tayangan video *stop-motion* karyanya, “Bersih sebagian dari iman” bisa jadi merupakan semacam sindiran atau kritik terhadap umat manusia yang beragama. Manusia rupanya lupa bahwa agama sebagai pedoman hidup. Perilaku beragama tidak tercermin dalam kehidupan keseharian masyarakat beragama, bagi manusia dan lingkungannya.

Bagi Masriel, kepadatan lalu lintas, kemacetan bukan hanya menciptakan polusi karbon monoksida di udara tetapi juga be-



rakibat pemborosan waktu, bahan bakar yang menguap tidak berguna. Karya Masriel dalam lukisan yang menggambarkan kepadatan lalu lintas melalui tumpukan mainan mobilnya itu juga menandai budaya material dan konsumtif masyarakat saat ini.

Mother Earth mengangkat citra karya seni kontemporer yang memukau sebagai sebuah bentuk peringatan Hari Bumi yang sekaligus menyadarkan manusia modern dalam mengelola alamnya. Berbagai bencana akibat kebrutalan manusia terhadap alam dan lingkungan tergambar dalam pameran ini. ■[Green Artspace/DS Muthahari]



Peringati Hari Bumi dengan Green Lifestyle

Kegiatan ini merupakan langkah sederhana untuk belajar merawat Indonesia melalui peningkatan kesadaran dalam mengimplementasikan green lifestyle di Indonesia

JAKARTA – Dalam rangka memperingati Hari Bumi Internasional yang jatuh tiap 22 April, sekelompok mahasiswa yang menerima Beasiswa Aktivis Nusantara Dompot Dhuafa di Universitas Indonesia (UI) menggelar sejumlah *event*, mulai dari *talkshow*, lomba video aksi *green* sekolah tingkat menengah, hingga *fun bike*. Tema yang



23 Jakarta juga meraih gelar sebagai video terfavorit karena dipilih paling banyak di *Fanpage* Facebook 'Bakti Nusa'.

"Kami mengajak anak-anak SMA dalam program ini karena merekalah pemilik bumi ini di masa depan, mereka pula bisa menjadi *trendsetter* dalam penerapan gaya hidup *green*," ungkap General Manager Pendidikan Dompot Dhuafa, Sri Nurhidayah mengawali acara.

"Perlu aksi dari diri sendiri dan saat ini juga untuk menjaga agar bumi kita tidak semakin rusak. Mulai dari mengurangi penggunaan listrik, penggunaan kertas, hingga rajin berjalan kaki. Semua itu harus menjadi budaya dan gaya hidup kita," terang Jatna yang memberikan *keynote speech*.

Sementara itu, General Manager Program Sosial Kemanusiaan Dompot Dhuafa Bambang Suherman mengatakan, selama ini isu lingkungan sangat erat dengan kemiskinan. Untuk itu, penanganannya pun harus melalui pendekatan yang beriringan. Dompot Dhuafa telah menggulirkan program Sedekah Pohon untuk mengurangi deforestasi.

"Selama ini, yang luput dari program-program penghijauan adalah kita tidak pernah menghitung biaya untuk perawatan. Setelah menanam lalu ditinggal," ungkap Bambang.

Dalam program Sedekah Pohon, Dompot Dhuafa menggandeng masyarakat miskin sebagai mitra untuk merawat tanaman buah yang ditanam. "Kita berikan mereka uang untuk merawat pohon tersebut. Sehingga mereka akan serius merawat dan bisa memetik buah yang tentu akan menambah penghasilan mereka," pungkas Bambang. ■

diusung pada event ini yaitu "Peringatan Hari Bumi Internasional, Sekolah Cerdas Lingkungan".

Green lifestyle merupakan suatu pola perilaku sehari-hari yang berusaha meminimalisir dampak lingkungan dari setiap aktivitasnya. Oleh karena itu, para penerima Beasiswa Aktivist Nusantra Universitas Indonesia (Bakti Nusa UI) dari Dompot Dhuafa mencanangkan sebuah program dengan mengumpulkan pelajar yang memiliki potensi akademis dan non-akademis terbaik untuk menumbuhkan kesadaran para pelajar di tingkat SMA mengenai isu lingkungan dan mengimplementasikan *green lifestyle*.

Acara ini telah dimulai sejak Jumat (20/4) di Aula Terapung Perpustakaan UI yang dihadiri oleh 15 sekolah di Jabodetabek dan perwakilan Forum OSIS Nasional, salah satunya berasal dari SMAN 1 Majene, Sulawesi Barat. Sedangkan acara pada Hari Bumi Internasional diisi dengan kegiatan *talk show* oleh Bambang Suherman dari Dompot Dhuafa, Paramita Mentari dari WWF (World Wild Fund), dan Shanty Novrianty Dosen Sosiologi Lingkungan FISIP UI. Selain itu, ada pula presentasi video aksi hijau dari tiap sekolah yang dikompetisikan melalui Facebook "Bakti Nusa".

Acara yang dihadiri ratusan siswa dari SMA-SMA di Jabodetabek ini dilanjutkan dengan presentasi film aksi *green* di berbagai sekolah yang mengikuti lomba. Setelah penilaian ditentukan Juara 1 SMAN 23 Jakarta, Juara 2 SMAN 7 Bekasi, Juara 3 SMAN 1 Bekasi. Sementara SMAN



Menjembatani Kenyamanan Perjalanan Umroh

Ketenangan pelaksanaan ibadah Umroh ke Tanah Suci memberikan kesan dan manfaat penting bagi jamaah. Selain aspek ritual dalam menjaga amanah sesuai dengan aturan maupun syariat serta menebarkan semangat berbagi informasi kepada keluarga maupun kerabat selama Umroh.

Sembilan hari terasa sangat indah dan penuh kenyamanan yang hanya bisa didapatkan di tempat yang paling suci di dunia ini. Kerendahan hati serta kepasrahan diri kian terasa berbeda ketika hati dan jiwa berada di Tanah Suci. Rangkaian indah perjalanan menuju Baitullah pun dapat dirasakan bagi keluarga dan kerabat yang tidak ikut serta dalam perjalanan spiritual ke Mekkah, Madinah, Jeddah, maupun tempat lainnya.

Di tempat-tempat Suci tersebut, tak hanya memiliki pengalaman spiritual yang tidak terlupakan, bahkan menimbulkan keinginan untuk kembali ke Tanah Suci. Meskipun dengan kondisi alam yang gersang, padang pasir, bukit terjal, namun

semuanya itu tetap menyimpan dan menyisakan cerita yang berbeda. Begitu pun ketika saat yang indah itu dapat disampaikan kepada keluarga atau kerabat yang tidak menyertai dalam perjalanan rohani.

Berbagi informasi dikala perjalanan Umroh pastinya akan mengobati dan memberikan jalinan cerita kepada siapapun. Tidak hanya kepada keluarga atau sahabat pasti ingin mendengar dan mendapatkan kisah spiritual dari perjalanan tersebut. Dan sebaliknya, jamaah Umroh pun tidak lepas ingin selalu mendapatkan informasi dari Tanah Air.

Saat ini, kebutuhan berkomunikasi dengan keluarga dan kerabat selama Umroh merupakan bagian penting bagi jamaah Umroh. Hal ini diwujudkan oleh **TELKOMSEL** yang bekerjasama dengan operator **Zain** di Arab Saudi dengan menghadirkan tarif hemat layanan komunikasi. Dengan tarif yang kompetitif dan didukung fasilitas layanan yang lengkap mempermudah jamaah selama melaksanakan Ibadah Umroh.

Dengan memakai **TELKOMSEL** selama menunaikan ibadah Umroh, silaturahmi dari Tanah Suci ke Tanah Air tidak merepotkan lagi, karena tidak perlu ganti kartu ataupun tidak perlu melakukan registrasi untuk telpon ke Tanah Air. Isi pulsa pun dapat dilakukan di Arab Saudi dan dari ATM di Indonesia.

Tarifnya **semurah tarif lokal di Arab Saudi**. Telpon hanya **Rp 7000/menit**, SMS **Rp 700/SMS** ke semua tujuan, *BlackBerry Roaming* mulai **Rp 20.000/hari**, *Unlimited Data Roaming* mulai **Rp 50.000/hari**. Promo Umroh 2012 ini berlaku bagi seluruh pelanggan **TELKOMSEL** baik **kartuHALO**, **simPATI**, dan **Kartu As** hingga 15 September 2012. Untuk info lebih lanjut dapat menghubungi ***123#** atau *call centre* di nomor **1111** gratis dari ponsel Anda.

Pelanggan **TELKOMSEL** tetap nyaman selama beribadah Umroh tanpa kendala dalam menjalin silaturahmi dari Tanah Suci ke Tanah Air. Alhamdulillah.

Mari Mandi dengan 9 Gayung Air!

Saya punya dua orang putri 5 tahun dan 3 tahun. Saya lah yang sering “bertugas” memandikan mereka. Saya hanya perlu satu ember (10-15 gayung) untuk *cibang-cibung* mereka plus keramas. Cara ini saya dapatkan dari pengalaman saat kami kekurangan air.

Suatu ketika, asrama sekolah kami (SMART Ekselesensia Indonesia, Dompet Dhuafa) kehabisan air karena PAM mengalami kerusakan. Tentu saja, air di bak penampungan tidak cukup untuk memasok tangki air di dua asrama. Akibatnya terjadilah “huru-hara” di pagi hari. Siswa hilir mudik menenteng perlengkapan mandi dan berburu kamar mandi yang masih menyediakan air. Lebih parah lagi, pada hari itu ada tamu yang sedang *ber-workshop* selama tiga hari. Mereka pun bingung menghadapi “musibah” ini terutama kaum perempuan. Untungnya, mereka mampu berkomunikasi dengan baik sehingga masih bisa mandi pagi itu.

Entah apa yang terjadi dengan peserta pria, mungkin sebagian mereka hanya mandi koboi atau bahkan tidak mandi sama sekali. Saya juga mengalami hal yang sama. Tidak ada setetes pun air mengucur dari kran dan *shower* kamar mandi. Untung tidak ada tuntutan dari “arus bawah” sehingga saya tidak begitu kewalahan. Saya pun bergegas ke lantai atas mencari sumber air.

Alhamdulillah di lantai 3 air masih melimpah. Dengan meminjam ember cucian siswa, saya bawa air dari lantai 3 ke wisma saya. Sebelum *cibang-cibung*, saya teringat pesan seorang teman. Katanya, “kalau mandi pakailah air secukupnya, 9 gayung!” Nah inilah saat yang tepat untuk menguji kebenaran teorinya. Mau tahu caranya? Inilah cara saya.

Ciduklah air. Gayung pertama dan kedua untuk membasuh seluruh tubuh dengan cara kucurkan air sedikit demi sedikit. Lalu, sabuni tubuh Anda. Dengan gayung ketiga hingga kelima basuhlah tubuh bagian depan dan leher Anda sedikit demi sedikit sambil menggosok hingga sisa sabun hilang. Gayung keenam dan ketujuh untuk membasuh tubuh bagian belakang. Gayung kedelapan untuk membasuh seluruh tubuh bagian depan Anda.

Nah, gayung yang kesembilan untuk *finishing touch deh...* (bisa untuk, maaf, bersih-bersih bagian bawah atau membersihkan lipatan-lipatan tubuh Anda). Selesai deh, mandi hanya dengan sembilan gayung air. Jika Anda biasa mandi dengan membasahi kepala, maka air yang Anda habiskan lebih sedikit lagi, mungkin hanya 6-7 gayung saja. Bagaimana jika Anda mandi dengan *shower*? Kecilkan debit *showernya*.

Ada lagi cara lain yang dapat kita lakukan untuk mengurangi pemakaian air. Bagi

Anda yang Muslim, kurangi debit air saat Anda berwudhu. Tidak harus 3 kali kok, boleh 2 atau bahkan satu kali, tergantung cadangan air yang kita miliki. Tampung buangan air wudhu untuk menyiram tanaman, mengepel lantai atau merendam cucian kotor.

Sebenarnya, berhemat air ini sejalan dengan salah satu isu *Global Warming* yaitu *Reduce* (kurangi). Dengan mandi sembilan gayung, berarti kita telah ikut mengkampanyekan isu global ini. Ini bakal keren jika semua orang ikut mendukung dan mengkampanyekan Mandi 9

Gayung (M 9 G). Saya juga akan menghemat air dengan menampung air bekas wudhu ke dalam ember untuk merendam cucian kotor atau menyiram pohon; dan menampung air bekas mandi dari shower ke dalam ember untuk merendam celana anak saya yang bau ompol. Saya pikir air sabun mengandung pewangi yang akan menghilangkan bau ompol.

Mungkin Anda anggap ini hal sepele, atau bahkan mungkin sebagian Anda mencibir. Tetapi bagi saudara-saudara kita yang kekurangan air, tips ini akan membantu mereka menghemat air. Sejak itu dan sampai sekarang saya hanya mandi dengan sembilan gayung, jika saya mandi dengan *shower* saya kurangi debit airnya.

Mari kita mencobanya! □ (Amru Asykarri-Kepala Sekolah SMART Ekselesensia Indonesia)

Desa Sejahtera Melalui Klaster Mandiri

Oleh: Ahmad Juwaini



Di Indonesia terdapat 76.613 desa, sebuah jumlah yang sangat besar. Sebanyak 26.746 desa atau 34,9 persen termasuk dalam kategori Desa Tertinggal. Status Desa Tertinggal menunjukkan bahwa desa itu tidak sejahtera atau boleh disebut sebagai desa miskin. Penyebab kemiskinan desa tentu saja karena ketidakmampuan masyarakat desa menciptakan produktivitas yang memiliki nilai tambah. Faktor lain adalah karena ketidakberhasilan pemerintah memfasilitasi atau mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai Desa Tertinggal, maka tingkat kesehatan masyarakat juga rendah. Kesadaran sehat masyarakat kurang dan kemauan untuk mengobati penyakit juga rendah. Baik disebabkan karena minimnya budaya sehat, maupun karena keterbatasan ekonomi untuk membiayai kesehatan. Selain kesehatan, akses terhadap pendidikan juga terbatas. Tak heran di Desa Tertinggal banyak ditemukan masyarakat yang buta huruf, tidak tamat SD atau berpendidikan hanya sampai tingkat SMP.

Pada sektor ekonomi, di Desa Tertinggal banyak anggota masyarakat yang berpenghasilan rendah. Sebagianarganya malah tidak memiliki penghasilan tetap atau menganggur. Sumber daya alam tidak terdayagunakan dengan baik dan potensi masyarakat banyak yang tidak dikembangkan secara optimal. Hasilnya adalah banyaknya penduduk miskin di Desa Tertinggal yang hidup dengan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Ujungnya adalah terbentuknya siklus rantai kemiskinan yang semakin memberatkan.

Menyadari hal ini, maka harus ada keberpihakan dari seluruh elemen bangsa untuk bersama-sama secara serius memecah kebekuan belenggu kemiskinan desa. Harus ada langkah-langkah yang nyata untuk mengatasi kemiskinan di Desa Tertinggal.

Semua upaya untuk mengatasi kemiskinan pada Desa Tertinggal, selayaknya dilakukan secara sinergis antar pihak dan antar sektor. Perbaikan nyata atas kesejahteraan masyarakat Desa Tertinggal adalah salah satu kunci perbaikan kesejahteraan bangsa secara menyeluruh.

Dompot Dhuafa (DD) sudah sekian lama melakukan program-program pemberdayaan. Program-program tersebut tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Umumnya program-program DD dilakukan dengan pendekatan sektoral secara mendalam. Meskipun secara terpisah, sebagian program DD tersebut telah mencapai keberhasilan, namun dirasakan bahwa apa yang sudah dilakukan DD selama ini masih belum cukup, perlu ada program yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan masyarakat secara terintegrasi.

Program Klaster Mandiri adalah salah satu program DD yang didesain sebagai program pemberdayaan masyarakat berbasis wilayah yang terintegrasi. Meskipun dalam perencanaan program Klaster Mandiri menggunakan pendekatan wilayah kecamatan, akan tetapi pada implementasinya melalui tahapan satuan desa. Pendekatan implementasi melalui lingkup desa dipilih untuk lebih memfokuskan program pada satuan wilayah yang lebih kecil, sehingga memudahkan untuk memantau dampaknya secara terukur.

Program-program yang ditransfer pada satuan desa meliputi program pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan dan advokasi. Kesemua sektor program tersebut berusaha diimplementasikan secara simultan, meskipun rintisan awalnya bisa dimulai dengan salah satu dari sektor program tersebut. Rintisan awal program yang diperkirakan akan menjadi program penting pada desa tersebut dapat disebut sebagai "leading sektor" atau sektor yang akan menjadi peng-

dali kordinasi antar program di desa tersebut.

Pada bidang pendidikan, Klaster Mandiri akan melakukan program pendampingan sekolah berupa perbaikan manajemen sekolah, pengembangan kualitas guru dan pemberian beasiswa kepada siswa miskin di desa tersebut. Sementara pada bidang kesehatan akan difokuskan pada optimalisasi posyandu sebagai institusi terkecil perbaikan kesehatan masyarakat secara terpadu.

Pada bidang ekonomi, fokus program akan dilakukan dengan pengembangan usaha melalui asistensi usaha dan pemberian modal usaha. Sektor usaha yang berbasis kepada sumber daya setempat akan diprioritaskan untuk menciptakan komoditas usaha unggulan di setiap desa. Pendekatan ini akan mendorong terbentuknya desa yang produktif menghasilkan karya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pada bidang lingkungan, masyarakat akan diarahkan untuk membiasakan hidup asri, dimana penumbuhan dan perawatan tanaman menjadi kesadaran penting. Program penanaman tanaman produktif akan dikembangkan untuk mencapai tujuan lingkungan yang hijau dan manfaat ekonomi sekaligus. Sementara pada program advokasi akan dikembangkan sanggar rakyat sebagai wahana rembug desa untuk meningkatkan proses partisipasi serta kontrol sosial dalam pembangunan desa.

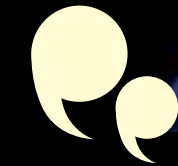
Untuk mengawal keberhasilan program, pada setiap wilayah akan ditugaskan seorang pendamping program yang merupakan tokoh penggerak masyarakat yang selama ini sudah berkiprah di masyarakat setempat. Selain bertugas memantau perkembangan program, pendamping program juga bertugas melakukan kordinasi atau sinergi program dengan pelaku pembangunan desa lainnya. Kita berharap terwujudnya desa yang sejahtera akan menjadi kenyataan melalui perbaikan dan kerjasama dengan semua pihak. ■

EARTH HOUR 2012, Suara Cinta Bumi Dalam Satu Jam

Ini Aksiku! Mana Aksimu?”, itulah gaung kampanye *Earth Hour* 2012 yang dilaksanakan pada 31 Maret 2012 lalu. Kampanye untuk menggugah manusia tentang kepedulian alam dan lingkungan selama satu jam saja ini adalah sebuah gerakan global yang dikawal WWF (World Wide Fund for Nature). Setiap individu, komunitas, pelaku bisnis dan pemerintah di berbagai negara diajak untuk menyatakan kepedulian terhadap perubahan iklim.

Gerakan kepedulian ini bertujuan mengajak masyarakat untuk melakukan aksi kecil bagi kebaikan bumi. Ajakan tersebut sangat mudah untuk diikuti, yakni dengan cara mematikan lampu dan peralatan yang menggunakan daya listrik yang tidak sedang digunakan selama satu jam. Aksi ini bisa dilakukan di mana kita berada seperti di kantor, sekolah, perjalanan, dan sebagainya.

Tidak itu saja, dalam aksi untuk mendukung program yang berlogo 60+ ini, masyarakat juga diajak unjuk aksi ramah lingkungan. Aksi ini seperti menolak kantong plastik saat berbelanja, membawa tas belanja dan botol minum sendiri, berjalan kaki atau bersepeda untuk perjalanan jarak dekat, menggunakan transportasi publik, mengurangi penggu-



**Apabila satu orang
turut membuat perubahan,
bayangkan apa yang bisa
dilakukan milyaran orang
dalam semangat dan
cinta merawat bumi.**



naan energi, air, dan kertas di rumah dan lingkungan kerja serta menanam pohon.

Di Indonesia, agenda tahunan ini telah berhasil dilakukan di 26 kota dari target awal hanya 7 kota. Untuk tahun 2012, beberapa kota di Indonesia yang telah mendukung program institusi nirlaba berlogo panda ini adalah Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Solo, Malang, Surabaya, Denpasar, Makassar, Banda Aceh, Balikpapan, Samarinda, dan Kota Mobagu. Keberhasilan program yang telah berjalan empat tahun ini, tidak lepas dari kerja ekstra para komunitas

Earth Hour yang telah terbangun di tiap kota.

Di dunia, *Earth Hour* berawal di Sydney pada tahun 2007 dan saat ini telah diikuti lebih dari 152 negara dan 6.895 kota di seluruh dunia serta menjadikan gerakan lingkungan ini terbesar dalam catatan sejarah yang di inisiasi oleh WWF.

Apabila satu orang saja dapat membuat perubahan, bayangkan apa yang dapat dilakukan milyaran orang dalam semangat dan cinta yang sama secara bersama. ‘Ini Aksiku! Mana Aksimu?.

■ (Paramita Mentari Kesuma)

Dompet Dhuafa Ikut Evakuasi Korban Sukhoi

JAKARTA - Tim Medis Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) Dompet Dhuafa yang tergabung dengan Disaster Manajemen Center (DMC) Dompet Dhuafa turut serta dalam evakuasi korban jatuhnya pesawat Sukhoi di kawasan Taman Nasional Gunung Salak Halimun Cidahu, Sukabumi, Jawa Barat, Kamis, (10/5).

“LKC Dompet Dhuafa mengirimkan dua unit mobil ambulans dan satu unit mobil jenazah dengan beberapa tenaga relawan medis dan tiga tenaga tim SAR yang tergabung dengan BASARNAS dan TNI,” ungkap dr. Yahmin Setiawan, Direktur LKC Dompet Dhuafa

“Hal ini bagian dari komitmen LKC dan DMC Dompet Dhuafa untuk senantiasa tanggap dalam tragedi kemanusiaan,” tuturnya.

Sebagaimana telah dilansir oleh berbagai media, pesawat Sukhoi Superjet 100 buatan Rusia hilang kontak ketika melakukan joy flight, Rabu (9/5). Pesawat berkapasitas 98 orang ini membawa 45 orang. ■ [DD/Asep/MJ]



Foto : Dok DD

Dompet Dhuafa Terima Ambulans dari PT Humpuss

JAKARTA - Dompet Dhuafa menerima satu mobil ambulans untuk jenazah dari PT Humpuss. Penyerahan mobil ini dilangsungkan bersamaan dengan perayaan Hari Jadi PT Humpuss ke-28 di Gedung Granadi Jl. Rasuna Said Jakarta Selatan, Senin (23/4).

Secara simbolis, mobil diserahkan langsung oleh Presiden Komisaris PT. Humpuss, Hutomo Mandala Putra kepada Direktur Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) Dompet Dhuafa H. Ahmad Sonhaji.

Dalam sambutannya, atas nama Dompet Dhuafa dan penerima manfaat H. Ahmad Sonhaji menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada PT. Humpuss atas apa yang telah diberikan. “Mudah-mudahan mobil ambulans yang diberikan PT. Humpuss kepada Dompet Dhuafa ini mendatangkan keberkahan dan bermanfaat bagi ummat,” tuturnya.

Selanjutnya, ambulans yang telah diamanahkan ini akan digunakan untuk operasional program BARZAH (Bagian Pemulasaran Jenazah), yakni salah satu program dari Dompet Dhuafa yang dirancang guna membantu kaum miskin yang kesulitan mengantarkan jenazah keluarganya karena keterbatasan dana untuk membayar mobil ambulans. ■



Foto : Dok DD

Dompet Dhuafa Terima Donasi PLN 1M untuk RST

JAKARTA – Dompot Dhuafa menerima donasi dari PT PLN (Persero), senilai Rp1 miliar untuk Rumah Sehat Terpadu, Rabu (23/5). Seremoni penyerahan donasi tersebut berlangsung di studio XXI Epicentrum, Kuningan Jakarta Selatan.

Secara simbolis, dana diserahkan langsung oleh Direktur Utama PT PLN, Nur Pamudji kepada Ismail A. Said selaku Presiden Direktur Dompot Dhuafa.

“Pada saat yang bersamaan, mumpung dalam suasana niat baik, kita juga memberikan sumbangan untuk Dompot Dhuafa berupa dana CSR (Corporate Social Responsibility) untuk menyelesaikan pembangunan Rumah Sehat Terpadu,” ungkap Direktur Utama PLN, Nur Pamudji.

Menurutnya, donasi ini adalah pancingan, diharapkan karyawan dan direksi PLN juga ikut menyumbang untuk melengkapi sarana dan prasarana di RST. “Saya juga nanti nyumbang pak,” ujar Nur.

“Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pimpinan dan staff PT PLN yang telah mempercayakan Dompot Dhuafa untuk menerima dan mengelola dana bantuan yang cukup besar ini,” tutur Ismail A. Said usai acara.

Rencananya dana bantuan tersebut akan digunakan untuk membeli perlengkapan kesehatan yang akan difungsikan di Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa. Ismail menambahkan, dari kebutuhan alat kesehatan senilai Rp15 milyar, baru sekitar 40% yang sudah terkumpul. Dengan adanya bantuan dari PT PLN ini



Foto : Istimewa

diharapkan akan bisa menutupi kekurangannya.

“Semoga ini bukan donasi yang terakhir dari PT PLN, karena ini penting sekali untuk membantu mengoperasikan Rumah Sakit yang diperuntukkan khusus kepada orang-orang yang tidak mampu.” Pungkas Ismail.

Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa adalah rumah sakit gratis yang diperuntukkan bagi warga miskin. Rumah sakit ini berdiri di atas lahan 7.600 m2 di Bogor Jawa Barat.

Kini Sedekah di Dompot Dhuafa Semakin Mudah

JAKARTA – Untuk mempermudah donatur dalam menunaikan sedekah, Dompot Dhuafa menggandeng PT. Mobile Coin Asia (mCoin) sebagai mitra. Acara penandatanganan kerjasama dilaksanakan di Jakarta, Selasa (8/5).

Penandatanganan kerjasama dilakukan oleh Direktur sumber Daya dan komunikasi Dompot Dhuafa M. Arifin Purwakananta dan

Hendro Santoso selaku Presiden Direktur PT. Mobile Coin Asia di hadapan puluhan hadirin yang datang dalam event tersebut.

Menurut M. Arifin Purwakananta, selama ini Dompot Dhuafa terus mencari metode bersedekah yang gampang bagi masyarakat. Dan program yang ditawarkan oleh mCoin dianggap tepat sekali karena cara yang dipakai untuk berdonasi ke

Dompot Dhuafa amat sangat mudah.

“Semoga dengan adanya program yang ditawarkan oleh mCoin ini bisa memudahkan masyarakat dalam menyumbangkan sebagian hartanya ke Dompot Dhuafa, terlebih bagi mereka

yang awalnya sungkan untuk bersedekah,” jelas Arifin di sela-sela acara.

Melalui kerjasama ini, mCoin membuka layanan khusus untuk masyarakat yang ingin mendermakan hartanya ke Dompot Dhuafa dengan cara yang sangat mudah. Mereka tidak perlu antre di ATM ataupun teller bank, melainkan cukup berdonasi dengan mendatangi unit layanan mCoin yang sudah tersebar di 90% wilayah Indonesia. Setelah itu, donatur akan mendapatkan kwitansi dan notifikasi via sms yang memberitahukan jumlah donasi yang telah disalurkan.

Untuk lebih menyemarakkan acara, turut hadir artis Jane Shalimar dan Sultan. Mereka didaulat untuk menyanyikan beberapa buah lagu guna menghibur para tamu yang hadir. ■ [DD]



Foto : Dok DD

Pemanasan global (*Global Warming*) dan krisis iklim (*Climate Crisis*) adalah dua isu global yang semakin sering didengungkan oleh berbagai pihak belakangan ini. Sayangnya, porsi pemberitaan kedua topik yang sangat mendesak ini masih sangat minim di media massa. Tidak cukup para ahli saja yang harus bekerja untuk mencegahnya, kitapun harus ikut serta. Berikut adalah beberapa tips yang cukup mudah dan berguna untuk mencegah terjadinya *global warming* dan *climate crisis*:

Dalam Hal Makanan dan Minuman

1. Kurangi konsumsi daging-bervegetarian adalah yang terbaik!

Berdasarkan penelitian, untuk menghasilkan 1 kg daging, sumber daya yang dihabiskan setara dengan 15 kg gandum. Bayangkan bagaimana kita bisa menyelamatkan bumi dari kekurangan pangan jika kita bervegetarian.

Peternakan juga merupakan penyumbang 18% “jejak karbon” dunia, ini lebih besar dari sektor transportasi (mobil, motor, pesawat, dll). Belum lagi dengan bahaya gas rumah kaca tambahan yang dihasilkan oleh aktifitas peternakan lainnya seperti metana yang notabene 23 kali lebih berbahaya dari CO₂ dan gas NO yang 300 kali lebih berbahaya dari CO₂.

2. Makan dan masaklah dari bahan yang masih segar

Menghindari makanan yang sudah diolah atau dikemas akan menurunkan energi yang terbuang akibat proses dan transportasi yang berulang-ulang. Makanan segar juga lebih sehat bagi tubuh kita.

3. Beli produk lokal

Hasil pertanian lokal sangat murah dan juga sangat menghemat energi, terutama jika kita menghitung energi dan



50 Jurus Mencegah Global

biaya transportasinya. Makanan organik lebih ramah lingkungan, tetapi periksa juga asalnya. Jika diimpor dari daerah lain, kemungkinan emisi karbon yang dihasilkan akan lebih besar daripada manfaatnya.

4. Daur ulang aluminium, plastik, dan kertas

Akan lebih baik lagi jika Anda bisa menggunakannya berulang-ulang. Energi untuk membuat satu kaleng aluminium setara dengan energi untuk menyalakan TV selama 3 jam.

5. Beli dalam kemasan besar

Akan jauh lebih murah, juga menghemat sumber daya untuk kemasan. Jika terlalu banyak, ajaklah teman atau saudara

Anda untuk berbagi saat membelinya.

6. Matikan oven Anda beberapa menit sebelum waktunya

Jika tetap dibiarkan tertutup, maka panas tersebut tidak akan hilang.

7. Hindari *fast food*

Fast food merupakan penghasil sampah terbesar di dunia. Selain itu, mengonsumsi *fast food* buruk untuk kesehatan Anda.

8. Bawa tas yang bisa dipakai ulang

Bawalah sendiri tas belanja Anda, dengan demikian Anda mengurangi jumlah tas plastik/kresek yang diperlukan. Belakangan ini beberapa pusat perbe-



Warming



lanjaan besar di Indonesia sudah mulai mengedukasi pelanggannya untuk menggunakan sistem seperti ini. Jadi sambutlah itikad baik mereka untuk menyelamatkan lingkungan.

9. Gunakan gelas yang bisa dicuci

Jika Anda terbiasa dengan cara modern yang selalu menyajikan minum bagi tamu dengan air atau kopi dalam kemasan. Beralihlah ke cara lama kita. Dengan menggunakan gelas kaca, keramik, atau plastic *food grade* yang bisa kita cuci dan dipakai ulang.

10. Berbelanjalah di lingkungan sekitar Anda

Karena sangat menghemat biaya transportasi dan BBM Anda. Dan secara tidak langsung mengurangi jumlah polusi udara.

11. Tanam pohon setiap ada kesempatan

Baik di lingkungan sendiri atau berpartisipasi dalam program penanaman pohon. Bisa dengan menyumbang bibit, dana, dll. Tergantung kesempatan dan kemampuan Anda masing-masing.

Di rumah

12. Turunkan suhu AC Anda

Hindari penggunaan suhu maksimal. Gunakan AC pada tingkatan sampai

kita merasa cukup nyaman saja. Jangan biarkan ada celah yang terbuka jika Anda sedang menggunakan AC, karena hal tersebut akan membuat AC bekerja lebih keras untuk mendinginkan ruangan. Hal ini akan menghemat tagihan listrik Anda.

13. Gunakan *timer* untuk menghindari lupa mematikan AC

Gunakanlah *timer* sesuai dengan kebiasaan Anda. Misalnya jam kantor Anda adalah pukul 08.00 sampai 17.00. Set *timer* AC Anda sesuai dengan jam kantor. Dengan begitu tidak ada lagi insiden lupa mematikan AC hingga keesokan harinya.

14. Gunakan pemanas air tenaga surya

Meskipun lebih mahal, dalam jangka panjang akan menghemat tagihan listrik Anda. (Bahkan saat ini sudah ada penerang jalan dengan tenaga surya).

15. Matikan lampu tidak terpakai dan jangan tinggalkan air menetes

Selain menghemat energi dan air bersih, ini akan menghemat banyak tagihan Anda.

16. Gunakan lampu hemat energi

Meskipun lebih mahal, rata-rata mereka lebih kuat 8 kali, serta lebih hemat hingga 80 % dari lampu pijar biasa.

17. Maksimalkan pencahayaan dari alam

Gunakan warna terang di tembok, gunakan genteng kaca di plafon, maksimalkan pencahayaan melalui jendela.

18. Hindari posisi *stand by* pada elektronik Anda

Jika semua peralatan rumah tangga kita matikan (bukan dalam posisi *stanby*) maka kita akan mengurangi emisi CO2 yang luar biasa dari penghematan energi

listrik. Gunakan colokan lampu yang ada tombol *on-off*-nya. Atau cabut kabel dari sumber listriknya.

19. Jika pengisian ulang baterai Anda sudah penuh, segera cabut

Telepon genggam, pencukur elektrik, sikat gigi elektrik, kamera, dll. Jika sudah penuh segera dicabut.

20. Kurangi waktu dalam membuka lemari es Anda

Untuk setiap menit Anda membuka pintu lemari es, akan diperlukan 3 menit *full energy* untuk mengembalikan suhu kulkas ke suhu yang diinginkan.

21. Jangan membeli bunga potong

Jika daerah Anda bukan penghasil bunga hias, maka bisa dipastikan bunga itu dikirim dari tempat lain. Hal ini akan menghasilkan “jejak karbon” yang besar.

22. Potong makanan dalam ukuran yang lebih kecil

Ukuran potongan yang lebih kecil akan menggunakan energi lebih sedikit untuk memasaknya.

23. Gunakan air dingin untuk mencuci dan cucilah dalam jumlah banyak

Jika Anda memiliki keluarga kecil, tidak perlu mencuci setiap hari. Kumpulkanlah sampai kapasitas mesin cuci Anda terpenuhi, hal ini akan menghemat air, mengurangi pemakaian listrik dan mengurangi pencemaran akibat deterjen Anda.

24. Gunakan deterjen dan pembersih ramah lingkungan

Saat ini mungkin harganya memang lebih mahal, tetapi bila Anda mampu, lakukanlah demi masa depan anak cucu kita.

25. Gunakan ulang perabotan rumah Anda

Jika Anda sudah bosan dengan perabotan Anda, Anda bisa melakukan

obral di garasi rumah, berikan kepada orang lain. Atau bawa ke pengerajin untuk dimodifikasi sesuai keinginan Anda.

26. Donasikan mainan yang sudah tidak pantas untuk umur anak Anda

Jangan biarkan mainan anak Anda menumpuk di rumah, berbagilah kepada tetangga atau anak kurang mampu di sekitar Anda.

27. Jika menggunakan deodorant atau produk-produk semprot lainnya, jangan gunakan aerosol

Pilihan *spray* dengan kemasan botol kaca akan lebih baik. Aerosol juga penyumbang besar dalam pencemaran udara kita.

Dalam Pekerjaan

28. Makan siang di kantor

Jika kita sering makan di luar kantor dengan bungkus dan rutin, lebih baik Anda membeli kotak makan atau tempat minum yang kuat dan bisa dipakai berulang kali. Hindari media bungkus plastik atau *stereo foam* (berasal dari minyak bumi dan susah untuk diuraikan).

29. Gunakan kertas lebih sedikit

Gunakan email internal Anda dan *software* perkantoran untuk membuat laporan internal. Cetaklah laporan/presentasi hanya jika diperlukan untuk melakukan kesepakatan dengan pihak luar.

30. Matikan peralatan kantor Anda

Matikan dari sumbernya. Jangan dibuat *stand by*, matikan UPS dan trafo. Jika perlu cabut dari sumber listriknya.

31. Gunakan e-banking

Alihkan tagihan kartu kredit Anda melalui penagihan lewat email, beberapa bank di Indonesia sudah dapat melakukannya. Bank-bank di Indonesia saat ini umumnya telah menyediakan fasilitas *e-banking* yang sangat lengkap. Kita

bisa melakukan hampir semua transaksi pembayaran, transfer, pembelian voucher, dll melalui internet banking, bahkan *mobile banking*.

Memaksimalkan penggunaan *e-banking* akan menghemat banyak waktu dan biaya Anda. Anda telah menghemat dan meyelamatkan banyak pohon dan konsumsi CO2 untuk proses pembuatan kertas. Anda juga menghemat sangat banyak konsumsi BBM yang dibutuhkan untuk pergi ke bank atau ke ATM. Mulailah belajar untuk menggunakan *e-banking* bila Anda belum biasa untuk menggunakannya. Jangan mengkhawatirkan masalah keamanan karena teknologi pengamanan jaringan perbankan saat ini sudah sangat canggih.

32. Bagi industri, mulailah untuk menggunakan sumber energi yang dapat diperbaharui (tenaga angin, air, surya, dll)

Gunakan peralatan yang hemat listrik dan hemat energi, serta buatlah kebijakan/peraturan penghematan energi dan sumber daya di perusahaan Anda. Pilihlah teknologi yang ramah lingkungan, lakukanlah manajemen yang baik untuk menangani limbah industri Anda. Edukasi karyawan Anda untuk terbiasa bertanggung jawab dalam penggunaan energi dan sumber daya perusahaan.

Dalam Perjalanan

33. Berliburlah di dalam negeri dan gunakanlah transportasi darat!

Karena berlibur akan sangat meningkatkan jejak karbon Anda. Terutama jika dilakukan dengan menggunakan pesawat. Hal ini dapat mengurangi banyak sekali emisi karbon. Pesawat terbang merupakan penyumbang gas rumah kaca yang lebih signifikan daripada mobil atau kendaraan darat lainnya.

34. Kurangi perjalanan bisnis Anda

Teknologi sekarang sangat memungkinkan untuk melakukan *teleconference*, juga menyediakan begitu banyak metode berkomunikasi via internet. Ditambah lagi dengan makin murahnya biaya internet, Anda akan menghemat banyak pengeluaran perjalanan Anda, dan tentunya mengurangi jejak karbon Anda secara signifikan. Pengecualian dapat dilakukan untuk transaksi yang membutuhkan tanda tangan Anda atau yang benar-benar membutuhkan kehadiran Anda.

35. Gunakan handuk hotel Anda lebih dari satu hari

Anda akan menghemat salah satu sumber daya terpenting, yaitu air, dan juga mengurangi pencemaran akibat deterjen yang dipakai. Lebih jauh lagi, Anda menghemat energi dari mesin pencuci dan pengering yang digunakan.

Mengemudi

36. Gunakan mobil antar jemput untuk sekolah anak Anda

Hal ini sangat mengurangi beban BBM Anda, sopir, dan cicilan kendaraan. Jika belum ada, mungkin Anda bisa memulainya, dan menjadikan sebagai bisnis Anda.

37. Kecil itu indah dan hemat

Jika Anda tidak bisa lepas dari penggunaan mobil, gunakanlah *city car* atau mobil dengan bahan bakar *bio fuel*, elektrik, hibrida, bahkan hidrogen, tergantung dari kemampuan Anda. Tidak perlu membeli SUV besar 4 x 4 jika Anda tidak bekerja di pertambangan atau perkebunan.

38. Ganti bahan bakar Anda!

Gunakan bahan bakar alami atau yang dapat diperbaharui (di Indonesia tersedia bio solar dan bio pertamax). Luar biasa jika Anda bisa menggunakan bahan bakar hidrogen.

39. Sewa mobil saat diperlukan

Jika mobil bukan sarana utama Anda maka menyewa adalah pilihan yang baik. Termasuk jika Anda hanya memerlukan kendaraan besar (*Family Car* atau SUV)

untuk beberapa kesempatan saja. Penghematan dari cicilan ataupun bahan bakar harian Anda akan sangat terasa.

40. Cek tekanan angin ban dan jadwal servis Anda

Dari beberapa survey, menjaga kondisi mobil Anda pada kondisi optimal akan menghemat 5% penggunaan bahan bakar Anda.

41. Matikan mesin saat menunggu anak Anda di sekolah atau saat terjadi kemacetan total

Ini sangat sering terjadi. Panas saat menunggu bisa dikurangi dengan menggunakan kaca film yang baik atau menghalang sinar matahari yang banyak dijual di toko-toko aksesoris mobil. Atau parkirkan mobil Anda ditempat yang rindang.

42. Berbagilah! Carilah rekan kerja

Atau teman yang area kerjanya sejalan dengan tujuan kerja Anda. Anda bisa berbagi biaya perjalanan dengan mereka.

43. Belajarlah cara mengemudi yang baik!

Ganti persneling lebih awal bisa mengurangi konsumsi BBM hingga 15%. Jika mendekati kemacetan atau lampu lalu lintas berhentilah perlahan bukan dengan rem mendadak. Hindarkan mengemudi dengan kasar. Pindahkan gigi saat mencapai 2500-3000 rpm. Dan mengemudilah di batasan 1500-3000 rpm, beberapa survei mendapatkan hasil yang memuaskan dalam kehematan BBM dalam *range* tersebut.

Elektronik

44. Go rechargeable

Gunakan peralatan dengan baterai yang bisa diisi ulang. Jika harus menggunakan yang satu kali buang gunakan *lithium-ion* (Li-Ion) and *nickel metal hydride* (NiMH) sangat hemat biaya dan juga efektif.

45. Utamakan hemat energi saat membeli peralatan elektronik

Pilihlah TV LCD daripada TV CRT (TV tabung konvensional). Carilah AC atau kulkas dengan konsumsi listrik terendah, dll. Saat ini tidak terlalu sulit untuk menemukan produk elektronik hemat *energy* karena produsen beramai-ramai mulai memfokuskan strategi pemasarannya ke produk seperti itu. Lihat saja dari seberapa sering Anda melihat iklan AC hemat energi di media cetak maupun elektronik.

46. Gunakan lebih lama, jangan mudah berganti alat elektronik yang memiliki fungsi sama

Jika dilakukan, donasikan barang Anda yang lama.

Alat Kebersihan

47. Cleaner, greener, meaner

Meskipun masih lebih mahal, produk kebersihan yang ramah lingkungan sudah mulai hadir di supermarket. Belilah bila Anda mampu. Sebenarnya cuka dan *baking soda* bisa digunakan untuk pembersihan hampir barang apapun. Campurlah cuka dengan air hangat (50:50), larutan cuka air tersebut. *Baking soda* bisa digunakan untuk membersihkan bau pada karpet.

48. Pastikan rumah Anda memiliki sirkulasi udara yang baik

Ini sangat penting agar energi dan racun sekitar kita cepat bersih. Terutama saat membersihkannya.

49. Untuk kesegaran ruangan, tempatkan tumbuhan yang bisa hidup di dalam ruangan

Akan sangat membantu kesegaran lingkungan Anda.

50. Untuk penanganan barang beracun, segera hubungi dinas kebersihan atau lingkungan di lingkungan Anda. □ (Diolah dari Berbagai Sumber)



Oleh:
Elsa Febiola Aryanti
Managing Partner Hijrah Institute



Modal Usaha atau Bangun Ruko ?

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Kepada ibu yang saya hormati. Saya ada pertanyaan untuk mengatur permasalahan keuangan saya, saya salah seorang pekerja kontrak yang akan berakhir 1 tahun lagi dan keinginan saya setelah habis kontrak ingin berwirausaha. Diperkirakan tabungan yang saya dapatkan dari tabungan selama setahun kedepan kurang lebih Rp50 juta. Dengan estimasi seperti itu saya masih bingung antara menjadikannya modal usaha atautkah membangun ruko. Andaikan membangun ruko tentunya modal untuk mengisi ruko tersebut tidak ada, sedangkan untuk dipakai modal, ruko tersebut akan terbengkalai. bisakah kiranya jika saya membangun ruko kemudian untuk mengisi ruko tersebut saya mencari pinjaman ke bank misalnya. Atau jika untuk dipakai usaha kira-kira usaha apa yang cukup prospektif dengan modal yang saya punya nanti. Terima kasih atas sarannya. Jazakillah.

(Irfan, Sukabumi)

Jawaban :

Assalaamu'alaikum Irfan, Alhamdulillah anda pada saat ini sudah memikirkan apa yang akan dilakukan nanti pada saat kontrak kerja anda berakhir. Dari uraian anda, nampaknya keinginan anda untuk berwiraswasta sangat besar. Untuk itu, kami akan coba untuk menguraikan satu persatu, hal-hal yang sekiranya dapat membantu anda dalam memikirkan usaha anda.

Pertama, pada saat kontrak anda berakhir, dengan uang tabungan Rp 50 juta tersebut, seyogyanya ada yang anda sisihkan untuk dana cadangan anda. Dana cadangan ini berguna untuk membiayai kehidupan anda sehari-hari pada saat mulai merintis usaha. Sayangnya anda tidak menyebutkan apakah anda sudah

berkeluarga atau belum. Paling tidak, anda mempunyai cadangan untuk biaya hidup 3 bulan apabila anda belum berkeluarga dan 6 bulan kalau anda telah berkeluarga.

Kedua, setelah dikurangi untuk cadangan kehidupan sehari-hari, maka usahakanlah bahwa modal yang ada itu dapat segera bergerak. Maksud kami, modal ini dapat digunakan langsung untuk berproduksi atau jadi modal yang dapat segera berputar. Apabila anda ingin membangun ruko, maka modal anda yang telah dikurangi dengan cadangan biaya hidup ini menjadi kurang memadai. Untuk itu saran kami adalah pergunakanlah modal yang ada untuk langsung menggerakkan roda usaha anda. Jangan sampai modal anda terpakai untuk hal yang sifatnya diam dan lebih jauhnya lagi kehabisan modal di tengah jalan, sementara asset/ruko yang anda bangun belum rampung.

Ketiga, mengenai bidang usaha apa yang prospektif, hal ini ditentukan oleh beberapa hal. Misalnya, anda bisa menekuni bidang seperti yang anda tekuni sekarang. Keuntungannya adalah anda sudah paham seluk beluknya. Kemudian, bisa juga anda menekuni hal yang selama ini menjadi hobi anda. Kemudian bisa juga anda "menangkap" peluang atau kebutuhan yang ada di sekitar anda. Atau dapat juga anda yang menciptakan kebutuhan masyarakat sekitar anda tentang sesuatu hal di mana anda menjadi penyediannya.

Dengan adanya waktu 1 tahun sebelum anda berhenti bekerja sebagai pekerja kontrak, kiranya cukup waktu yang anda perlukan untuk memikirkan hal-hal yang telah kami sebutkan di atas. Kirimkan informasi yang lebih mendetail mengenai keadaan keuangan anda saat ini dan diskusi mengenai rencana usaha anda dapat kita lakukan lebih jauh. Terima kasih. Wassalaam.



Karena Sehat Milik Semua

Jangan biarkan pasien miskin ditolak Rumah Sakit

Pasien miskin ditolak di Rumah Sakit. Berita yang menyentuh hati kita, yang sering terjadi setiap saat. Menggambarkan mahal dan sulitnya, layanan kesehatan berkualitas untuk masyarakat miskin. Akankah kita biarkan ini terjadi?

Salurkan donasi wakaf dan infak Anda atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika di nomor rekening:

Bank Mandiri	: 101.000.5555.469	Bank Muamalat	: 303.001.7315
Bank BCA	: 237.304.5454	BSM	: 004.013.8118
Bank BNI Syariah	: 1111.5555.64		

Call Center:

 **741 6050**



**DOMPET
DHUAFA**

www.dompetdhuafa.org



Foto : Istimewa dan Lantan Bentala



Guratan Hijau Lantan Bentala untuk Mencintai Bumi

Kini, gerakan 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replant*) lebih inovatif meskipun dengan cara sederhana oleh Lantan Bentala. Komunitas yang diinisiasi para pengajar ini justru semakin berkembang dan mendapatkan partisipasi luas setelah sempat gagal mendapatkan dukungan dari lembaga sosial dunia. Inovasi program yang sederhana membuat Lantan Bentala mampu memberikan jawaban untuk semakin mencintai bumi.

“Lantan Bentala bertekad mengajak semua orang yang punya keprihatinan bersama guna mengubah perilaku mereka, mensosialisasikan gaya hidup yang lebih eco-friendly, dan menyebarkan gagasan-gagasan praktis guna melaksanakan prinsip 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replant*),” ujar Evelyn Suleeman, pemimpin umum yang juga pendiri komunitas ini.

Lantan Bentala, dua kalimat yang masing-masing diambil dari bahasa Minang kuno (Lantan yang berarti bumi) dan Bentala yang diambil dari bahasa Melayu kuno yang bermakna memelihara. Pada perkembangannya, komunitas ini menjadi Yayasan Lantan Bentala.

Berawal dari sebuah inisiatif para dosen sosiologi di Universitas Indonesia dan peneliti di Insan Hitawasana Sejahtera pada bulan Oktober 1996 lalu, di mana para aktivitas lingkungan yang berbasis kampus ini melayangkan sebuah proposal tentang “Kemiski-

nan dan Kesehatan” kepada Bank Dunia melalui sebuah kompetisi global. Proposal tersebut merupakan satu dari ribuan inisiatif program yang selanjutnya hanya dipilih sekitar 40 program yang diumumkan pada Februari 1997, dan pemenang akan dibantu oleh lembaga dunia tersebut.

Sambil menunggu keputusan dari Bank Dunia, para pengagas program di Lantan Bentala rupanya tidak berpangku tangan. Dipayungi oleh rasa “pengabdian masyarakat”, para dosen ini melakukan berbagai aksi kepedulian lingkungan untuk mengajak dan mengajarkan kepada masyarakat agar menjaga dan merawat bumi dengan cara sederhana.



Aksi Dukung Bumi

Di lingkungan kampus, komunitas ini mengajak dan melakukan aksi mengumpulkan sampah kertas. Bentuk aksinya antara lain membuat sebuah kotak yang diletakkan di samping mesin-mesin ATM bank sebagai tempat membuang slip transaksi mesin tersebut. Para *tenant* gedung pun turut diajak untuk mengumpulkan sampah kertas dan memberikan kepada komunitas ini. Hasil dari pengumpulan sampah kertas itu kemudian dijual dan hasil penjualan digunakan untuk

mendukung kegiatan aksi-aksi Lantan Bentala.

Pada 19 Maret 2007, Lantan Bentala pertama kali menerbitkan buletin online yang disebar via *maling list*. Buletin yang terdiri dari dua halaman dalam format Adobe Reader (PDF) ini dikirim secara gratis kepada member dari dalam negeri maupun di mancanegara. Tujuan penerbitan ini adalah untuk tidak lagi menambah sampah kertas yang sudah ada.

“Kami tidak ingin membuang kertas. Makanya kami menerbitkan buletin online dwi mingguan yang di-*share* secara gratis kepada 700-an anggota Lantan Bentala sejak tahun 2007 hingga sekarang,” tegas Master di bidang Family Studies di Michigan State University, East Lansing, USA ini.

“Kami ingin menyampaikan tulisan-tulisan yang positif yang nantinya akan menjadi pembelajaran bagi bangsa ini. Dan sebaliknya, sajian tulisan yang mengangkat perilaku negatif terhadap alam dan lingkungan diharapkan bisa memberikan contoh-contoh yang tidak lagi untuk kita ulangi kesalahan yang sudah dilakukan,” tambahnya.

Kegiatan lain yang dilakukan adalah program PAPABUM (Pasukan Pemelihara Bumi) yang menyediakan *Edutainment* bagi murid TK dan SD. Melalui PAPABUM, generasi muda belajar sambil bermain untuk mengenal dan memelihara lingkungan dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Dan, Beberapa waktu lalu, bekerjasama dengan Kedutaan Besar Jepang, Lantan Bentala ikut memopulerkan program boentelan (*Jepang: Furoshaki*).

Program Lantan Bentala yang lain adalah “Motret Bareng Lantan Bentala”. Melalui program ini, peserta diajak untuk melihat bagaimana perilaku menyampah manusia Indonesia. Kegiatan pertama dilakukan di lingkungan TransJakarta, baik di halte, jembatan penghubung maupun di dalam bus. Hasilnya sudah dicetak dan diberikan kepada pihak TransJakarta, Gubernur DKI, dan Dinas Kebersihan Jakarta pada ulang tahun kota Jakarta tahun 2010.

Keperihatinan terhadap perilaku menyampah di kendaraan umum telah mendorong Lantan Bentala untuk memberikan tas kain secara cuma-cuma kepada penumpang kendaraan umum sebagai wadah tempat sampah sementara. Kegiatan tersebut telah dilakukan pada awal tahun 2010 di tiga terminal bis di kota Depok, Bogor, Jawa Barat; Kampung Rambutan, Jakarta Timur, dan terminal Lebak Bulus, Jakarta Selatan. ■[BS/Diz]



Foto : Istimewa dan Lantan Bentala



Foto : Istimewa dan Lantan Bentala



Foto : Istimewa dan Lantan Bentala

Untuk menjadi
member Lantan Bentala
silahkan email data
pribadi ke:
lantan.bentala@gmail.com



Foto : Istimewa dan Lantan Bentala

Menikmati Liburan yang Penuh Petualangan

Amelia (Lana Nitibaskara), gadis cilik berusia 10 tahun yang kesepian. Ratna (Astri Nurdin), ibunya, kelewat sibuk bekerja sebagai manajer HRD di sebuah perusahaan. Dia nyaris tidak punya waktu untuk putri satu-satunya itu. Setelah kematian suaminya (Agus Kuncoro), Ratna praktis menjadi orang tua tunggal.

Amelia yang merasa tidak diperhatikan akhirnya mencari teman dan kesibukan sendiri lewat situs jejaring sosial Facebook, yang mempertemukannya dengan Ambar, sepupunya. Ketika liburan tiba, Amelia memutuskan mengunjungi Ambar di desanya. Setiap hari, bersama Ambar dan teman-temannya (Pandu, Kuncung, dan Hendra), Amelia menjelajah seluruh desa. Hingga pada suatu hari, mereka masuk terlalu jauh ke dalam hutan di tepi desa dan tersesat. Hutan itu terkenal anker karena di dalamnya tinggal Mbah Gondrong (Landung Simatupang) yang konon berteman dengan jin dan suka memangsa anak-anak.

Film *Ambilkan Bulan* adalah sebuah film fantasi musikal dengan tema petualangan anak-anak yang menghibur. Menampilkan 10 lagu anak-anak ciptaan AT Mahmud, di antaranya, “Mendaki Gunung”, “Libur T’lah Tiba”, “Anak Gembala”, dan “Ambilkan Bulan”.

Film hasil kerja sama Mizan Productions dan Falcon Pictures ini direncanakan akan tayang di bioskop pada 28 Juni 2012, bertepatan dengan liburan sekolah. ■



Judul : Ambilkan Bulan
Pemeran : Lana Nitibaskara , Astri Nurdin, Agus Kuncoro, Landung Simatupang
Produksi : Mizan Production & Falcon Picturess
Produser : Putut Widjanarko
Mulai Tayang : 28 Juni 2012

Paramita Mentari Kesuma: Aktivis Tiga Mahkota

Aktivis lingkungan ini sudah jadi auditor di lembaga pembiayaan dan perbankan sejak lulus kuliah. Ia juga selalu terlibat dalam hal-hal yang memberikannya inspirasi luar biasa tentang kepedulian keragaman hayati pada biota laut. Hingga pada “perjodohan” karir akhirnya singgah dan mendapatkan kepercayaan dan diangkat menjadi *Sustainable Energy & Earth Hour Officer; Climate & Energy Programme* di sebuah lembaga nirlaba internasional.

“Sungguh aku tidak menyangka sebelumnya. Bahwa semua aktivitas yang aku lakukan merupakan bagian yang mendorong dan terus memberikan inspirasi yang saling terangkai dan bermuara kepada lingkungan yang terkait dengan go green dan penyelamatan bumi,” ujar mantan Miss Indonesian Earth-Water 2008 ini.

Mentari, begitu sapaan akrab yang juga mantan Favorit None Jakarta 2005, mewakili Kepulauan Seribu ini, masih gemar menyalurkan rutinitasnya sebagai penyelam dan saat ini ia sudah mengantongi gelar “Master of Scuba Water”. Menurutnya, dengan menyelam dan melihat langsung kehidupan di dasar laut, tentunya akan banyak mengetahui hal-hal luar biasa tentang biota laut, belajar pasrah, ikhlas, dan semakin bersyukur tentang keagungan ciptaan Allah SWT. “Menyelam bisa membuat saya semakin bertasbih dengan alam,” tukasnya.

Sekarang di institusi tempatnya bekerja, Mentari semakin terasah dan memberikan banyak hal tentang kebaikan dalam merawat bumi. Kampanye-kampanye kepedulian tentang lingkungan terus disuarakannya. Tidak saja di kota-kota besar, daerah terpencil, pesisir luar pulau, hingga pedalaman pun ia lakukan demi menyampaikan pesan cintanya untuk memelihara bumi yang semakin terkontaminasi akibat ulah manusia.

“Mari kita lakukan praktek untuk semakin mencintai bumi kita ini. Jangan lagi lakukan tindakan membuang sampah sembarangan, mencemari lingkungan hidup, atau merusak kehidupan bawah laut. Bumi kita adalah titipan Ilahi yang wajib kita jaga,” tutur mantan Host “Jejak Petualang” Trans7 ini. ■ [Diz]

Selesa



Nasi Brongkos



Asem-asem Iga



Nasi Gombyang

Foto : Istimewa

Nasi Bogana Ketika Tegal Punya Resto Sedap

Apa yang kita ketahui tentang kuliner Tegal? “Warteg” (Warung Tegal) yang kehadirannya kian menjamur di sisi jalan ibukota Jakarta? Anda salah, siapa sangka, Tegal ternyata punya nasi bogana yang merupakan citarasa kuliner Tegal. Tapi jangan harap Anda akan menjumpainya di Warteg.

Dengar sebutan nasi bogana atau biasa dikenal nasi rames bisa jadi biasa. Jenis tradisi kuliner Indonesia ini bisa juga dibilang unik, karena tiap daerah punya ciri tersendiri dalam racikan sajiannya. Ada nasi kapau, nasi Bali, nasi langgi, nasi megono, nasi kuning, dan sebagainya.

Nah, kalo nasi bogana ala Tegal ini lauknya komplet, ada yang pedas, asam, gurih, dan manis. Untuk lauk, ada kari atau opor ayam, dendeng, sambal cabai merah iris, telur pindang, serundeng, oseng tempe, oseng buncis, sop buntut, nasi Krawu, nasi Gombyang, ikan Woku, dan lainnya. Nasi putihnya dibungkus dengan daun pisang sehingga sungguh sedap dan komplet disantap kapan pun.

Bagi yang tinggal di Jakarta, untuk mencicipi nasi bogana asli Tegal, salah satu resto atau rumah makan seperti Bogana Milka, Pawon Solo, Kantin Asri, bisa disinggahi. ■ [Diz]



Nasi Kraton



Nasi Krawu



Nasi Lidah Bakar Gabe





Wakaf Produktif

Kebangkitan Ekonomi Rakyat,
Hadirkan Indonesia Penuh Berkah.

Salurkan Wakaf Produktif Anda Melalui:

BCA : **237.304.8887** | Mandiri : **101.000.662.6699**

BSM : **004.002.3300** | BNI : **009.153.8995**

a.n. Yayasan Dompot Dhuafa

Jemput Wakaf : 0812.80.360.688

(mulai Rp 1 Juta, Jabodetabek)

Dapatkan hadiah buku best seller islami untuk wakaf produktif
mulai Rp 1 Juta, dengan konfirmasikan donasi Anda



Wajah Zakat Indonesia, Kini dan 2025

Keputusan strategis bagi perkembangan zakat di Indonesia dan hadirnya kepengurusan baru Forum Zakat telah dihasilkan pada Musyawarah Nasional (Munas) ke-6 Forum Organisasi Zakat (FOZ) yang diselenggarakan pada Selasa hingga Kamis, 17-19 April lalu di Semarang, Jawa Tengah. .

Munas Forum Zakat kali ini mengangkat tema: “Masa Depan Zakat Indonesia Pasca-UU Zakat Baru”. Tema yang dipilih berkaitan dengan telah dilegalkannya UU

No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pada 27 Oktober 2011 yang lalu. Dalam UU Zakat tersebut terdapat banyak pasal yang perlu diperjelas agar tidak terjadi multitafsir di mata masyarakat, khususnya di tingkat para pengelola zakat. Forum Zakat kali ini merespon dan menyikapi perkembangan UU Zakat baru dan Peraturan Pemerintah yang akan dilahirkan.

Sebagian menghendaki adanya uji materi (judicial review), sebagian lagi menerima apa adanya, dan sebagian lain-

nya menunggu RPP yang tengah dibahas.

Acara diawali dengan seminar “Peran UU Zakat dalam Menata Masa Depan Zakat Indonesia” yang menghadirkan Prof. Didin Hafidhuddin dan Direktur Sekolah Pascasarjana Prof Azyumardi Azra, Selasa (17/4).

Dalam forum antar pegiat zakat Indonesia ini, juga diluncurkan buku Cetak Biru Pengembangan Zakat Indonesia 2011-2025 yang merupakan narasi utuh cetak biru zakat Indonesia yang telah diputuskan pada Munas ke-5 Forum Zakat di Surabaya pada tahun 2009.

Akhirnya, Munas berhasil memilih pemimpin baru FOZ 2012-2015, Ketua Umum dijabat Sri Adi Bramasetia (PKPU), serta Sekretaris Jenderal Bambang Suherman (Dompot Dhuafa). ■

Empat Poin Hasil Munas Forum Zakat ke-6

1. Organisasi

- c FOZ kedepan secara keanggotaan dapat mencakup seluruh penggiat pengelola zakat.
- Penguatan terhadap anggota.
- Tiga fungsi FOZ: Komunikasi (wadah forum komunikasi pengelola), Advokasi dan Sinergi.

2. Arah Kebijakan

- Banyak program untuk konsolidasi anggota, kapasitas anggota.
- Kerjasama dengan berbagai pihak: pemerintah, DPR, organisasi masyarakat lain.
- Ditetapkannya tujuan dan strategi kebijakan termasuk arah kebijakan untuk mencermati dan kontribusi UU nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan zakat.

3. Rekomendasi

- Eksternal: kepada pemerintah, DPR, DPRD, ulama, masyarakat secara umum, media.
- Ulama: pembuatan standar fikih nasional untuk menjadi *guider* pengelola zakat serta mencontohkan menunaikan zakat melalui amil.
- Media: lebih intensif dalam sosialisasi publikasi aktivitas-aktivitas penggiat zakat.
- Internal: bagaimana tetap menjaga *good government* pengelola, kesesuaian syariah, sinergi yang lebih luas.

4. Pertanggungjawaban

- LPJ FOZ Kepengurusan 2009-2012 diterima dengan *apreciate* karena banyak hal baru yang dilakukan.
- Ada beberapa pekerjaan rumah untuk pengurus baru.

KANTOR PELAYANAN

KANTOR CIPUTAT

Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai,
C 28 - 29, Ciputat 15419;
Telp. (021) 741 6050
Fax. (021) 741 6070


KANTOR SUDIRMAN

Gedung Nugra Santana Lt. 10, Jl. Jend. Sudirman
Kav. 7 - 8, Jakarta 10220;
Telp. (021) 2510722
Fax. (021) 2510613


KANTOR WARUNG BUNCIT

Gedung Harijan Umum Republika.
Jl. Warung Buncit Raya No. 37, Pasar Minggu, JakSel Telp.
(021) 780 3747


KANTOR RADIO DALAM

Komp. Margaguna. Jl. Radio Dalam No. 11, JakSel.
Telp. (021) 721 1035


KANTOR RAWAMANGUN

Jl. Balai Pustaka V No. 3, Rawamangun, Jakarta Timur.
Telp./ Fax. (021) 470 4704


KANTOR KARAWACI

Gedung Wardah Jl. Zaitun Raya Islamic Village
Karawaci Tangerang
Telp. (021) 5460356

KANTOR CABANG

DD HARIAN ACEH

Jl.T. Nyak Arif 156 F, Lingke, Banda Aceh - NAD
Telp. (0651) 7116051
Fax. (0651) 23275


DD SINGGALANG

Jl. Juanda No. 31 C, Pasar Pagi Padang, SumBar
Telp. (0751) 40098


DD JABAR

Jl. Pasir Kaliki No. 143, Bandung, Jawa Barat 40171.
Telp. (022) 6032281
Fax. (022) 6120130


DD BANTEN

Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan, Serang, Banten
Telp. (0254) 2222 47
Fax. (0254) 2222 41


DD JOGJA

Jl. Kyai Mojo No. 97, Jogjakarta.
Telp. (0274) 7478605
Fax. (0274) 622914


DD JATIM

Jl. Ngagel Jaya Selatan No. 69 Surabaya
Telp. (031) 502 3290
Fax. (031) 502 6347


DD KALTIM

Jl. Ahmad Yani Rt. 4. No. 1, Karang Jati, Balikpapan,
Kalimantan Timur 76123.
Telp. (0542) 441980
Fax. (0542) 441984


DD SULSEL

Jl. DR. Sam Ratulangi No. 49, Makassar, SulSel.
Telp. (0411) 834618/850494
Fax. (0411) 871162


DD HONGKONG

Jardine Bazar no 62 2/F Causeway bay Hong Kong.
Telp. (0852) 31147536
Fax. (0852) 31194707


DD AUSTRALIA

Centre for Islamic Dakwah & Education Masjid
Al Hijrah 4 Gannon Street, Tempe Sydney, NSW,
Australia. Telp. (061) - (2) - 95911593


DD JAPAN

Fuki Building 3F, Shinagawa Minato-ku Konan 2-2-2
Tokyo 108-0075, JAPAN
Telp. (090) - 6520-0949

KANTOR PERWAKILAN

PEDULI UMMAT WASPADA

Jl. Brigjend Katamso No. 1, Medan, Sumatera Utara
Telp./Fax. (061) 4511936


DSNI AMANAH

Komp. Masjid Nurul Islam, Kawasan Industri
Batamindo, Muka Kuning, Batam.
Telp. (0770) 611901.
Fax. (0770) 611902


DOMPET SOSIAL INSAN MULIA

Jl. Angkatan 66 No. 435, Ruko Orange,
Palembang, Sumatera Selatan.
Telp./Fax. (0711) 814234


LAMPUNG PEDULI

Jl. S. Parman No. 19, Tanjung Karang Pusat,
Bandar Lampung.
Telp./Fax. (0721) 267582


DOMPET SOSIAL MADANI BALI

Jl. Diponegoro 157, Sanglah, Denpasar, Bali.
Telp. (0361) 7445221
Fax. (0361) 241376


RADAR BANJAR PEDULI

Jl. Ahmad Yani Km. 26,9 Landasan Ulin,
Banjarbaru, Kalimantan Selatan.
Telp (0511) 4706151, 7402843
Fax. (0511) 4706150


DOMPET UMMAT KALIMANTAN BARAT

Jl. Karimata No. 2A, Kec. Pontianak Kota, KalBar.
Telp. (0561) 7918676
Fax. (0561) 768190


DOMPET AMAL SEJAHTERA IBNU ABBAS

Jl. Bung Karno 88XX Pagesangan Timur
Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.
Telp. (0370) 6627478 Fax. (0370) 649171


RUMAH SOSIAL INSAN MADANI

Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih,
Kota Jambi, Jambi
Telp. (0741) 573347


INDONESIAN MUSLIM SOCIETY IN KOREA (IMUSKA)

Jayang-1-dong, Gwangjin-gu, Seoul-si,
Korea Selatan, Telp. +231-51, B103

Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

ZAKAT

Bank Syariah Bukopin	: 888.8888.102
Bank Central Asia Syariah	: 008.000.800-1
Bank Internasional Indonesia (Syariah)	: 2700-000.003
Bank Danamon (Syariah)	: 0058333279
Bank Permata (Syariah)	: 097.100.1992
Bank Rakyat Indonesia Syariah	: 1000.782.919
Bank Syariah Mandiri	: 004.001.2341
Bank Bukopin	: 101.1806.011
Bank Central Asia	: 237.301.8881
Bank Danamon	: 003.1191.455
Bank Mandiri	: 101.00.98300.997
Bank Mega	: 01-001-00-11-55555-0
Bank Muamalat Indonesia	: 301.001.5515
Bank Negara Indonesia	: 000.530.2291
CIMB NIAGA Syariah	: 502-01.00025.00.2
Bank Rakyat Indonesia	: 0382.0100000.12300
Bank Mega Syariah	: 100.0000.569
HSBC Amanah	: 060.000619.901

INFAK/ SEDEKAH

Bank Danamon (Syariah)	: 0058333295
Bank Permata Syariah	: 097.100.5505
Bank Rakyat Indonesia Syariah	: 1000.782.927
Bank Syariah Mandiri	: 004.001.0004
Bank Central Asia	: 237.301.9992
Bank Mandiri	: 101.00.81050.633
Bank Mega	: 01-001-00-11-66666-7
Bank Muamalat Indonesia	: 304.000.8010
Bank Negara Indonesia	: 000.529.9527
CIMB NIAGA Syariah	: 502-01.00026.00.8
Bank Rakyat Indonesia	: 0382.01.0000.13306
Bank Mega Syariah	: 00100.02.000101.01
HSBC Amanah	: 060.000619.900

REKENING DOLLAR

Bank Mandiri	: 101.00.04491.922
(Swift Code: BEIINDJA)	
Bank Syariah Mandiri	: 004.013.9911
(Swift Code: BSMDIDJA)	

REKENING EURO

ANZ Panin Bank	: 413.732.00001
(Swift Code: ANZBIDJX)	

WAKAF

Bank Negara Indonesia Syariah	: 009.153.8995
Bank Danamon (Syariah)	: 0058337981
Bank Internasional Indonesia (Syariah)	: 2-700-003338
Bank Mega Syariah	: 100-000-0536
Bank Syariah Mandiri	: 004.002.3300

KEMANUSIAAN

Bank Negara Indonesia Syariah	: 009.153.9002
Bank Mandiri	: 103.00.5577.5577
Bank Central Asia	: 237.300.6343

RUMAH SEHAT TERPADU

Bank Negara Indonesia Syariah	: 1111.5555.64
Bank Muamalat Indonesia	: 303.0017315
Bank Mandiri	: 101.00.05555.469
Bank Central Asia	: 237.304.5454



begitu mudahnya
zakat ditunaikan

Keramahan dan kecepatan ratusan relawan kami, siap menjemput dan menyalurkan zakat Anda ke seluruh pelosok negeri.

Layanan Jemput Zakat

0813 1684 7002

Minimal Rp 1 juta, wilayah Jabodetabek

SMS Center :

081212 92528

Email :

layandonatur@dompetdhuafa.org

 PIN : 2739DA16





Boombox Tahan Air

Grace Digital's Eco Terra dirancang khusus untuk yang beraktivitas di daerah perairan seperti pantai atau kolam renang. Dilengkapi dock untuk iPod, iPhone, BlackBerry, ponsel Android, player MP3, dan smartphone. Dengan dua speaker boombox berukuran 3 inci dan ditenagai baterai 4C-Cell, menjadikannya bisa bertahan sampai 25 jam untuk memutar musik secara kontinyu. Gadget ini menyandang sertifikasi IPX7, yang berarti telah teruji anti air 100%, baik saat terkena ombak, semprotan air, salju, guncangan, dan lainnya. Piranti audio ini dibanderol 149.99 USD atau kisaran Rp 1,4 jutaan. ■

Aksesoris Jenius Biker

Bike Powerhouse merupakan gadget khusus untuk menemani aktivitas bersepeda. Alat ini menggunakan fitur ANT+, yang berfungsi sebagai alat pengukur kecepatan dan dapat menghitung irama detak jantung. Selain itu, piranti GPS serta Google Maps sudah terintegrasi di dalamnya. Ketersediaan aplikasi fitur kebugaran seperti iSlim, Express Fitness, Kid Fit, Zero to 5 miles in 3 week, dan Healty Heart bisa di-download. Keunikan lainnya, perangkat ini bisa terintegrasi dengan perangkat iOS yang seperti iPhone atau iPod Touch. Gadget ini dibanderol sekitar 269 USD atau sekitar Rp 2,4 jutaan. ■



menghitung irama

Kacamata Tembus Pandang



Epson Move-rio BT-100

merupakan kacamata multimedia tembus pandang yang dapat digunakan untuk menonton video MPEG 4. Perangkat ini menggunakan platform Android 2.2 dengan balutan layar yang dapat disetarakan dengan sebuah TV berukuran 320 inci dengan jarak pandang 20 meter dan menggunakan resolusi OHD yang sekelas dengan Full HD. Gadget ini juga menyediakan koneksi Wi-Fi serta terdapat memori internal dan slot kartu memori SDHC dalam paket penawarannya. Kacamata ini dibanderol sekitar 700 USD atau sekitar Rp6 juta. ■

Tablet Penuh Estetika

Tablet Sony S berukuran 9 inci ini mengedepankan estetika desain, glamour, dan ergonomi. Tablet ini menggunakan OS Android Honeycomb 3.1. Pengguna dapat mengambil aplikasi dari Google Play dan Playstation Store. Di dalamnya ada prosesor dual core Tegra 2, memori 1GB, capacitive touch screen, serta slot SD card. Game bawaan tersedia seperti Crash Bandicoot dan FIFA. Ada kamera 5MP dibagian belakang. Gadget ini berkemampuan menangkap video setara High Definition, ditambah dengan smart focusing. Harga dengan memori internal 16GB sekitar Rp 4,5 juta, sedangkan yang 32GB sekitar Rp 5,4 juta. ■



Smartphone Tipis Berkamera 12MP

Galaxy S3 keluaran Samsung ini menggunakan kamera 12 megapixel. Dimensi dengan tebal 8.66mm, lebih panjang juga lebar sehingga layar tampil lebih besar. Layarnya berukuran 4.8 inci HD Super AMOLED. S3 dapat menangkap foto dan video secara bersamaan dan membutuhkan 20 jepretan berkelanjutan per/detik. Prosesor 1.4GHz Exynos quad core dan sebuah RAM 1GB dibalut di S3 ini. Memakai OS Android 4.0 Ice Cream Sandwich dengan sebuah TouchWiz UI. Harga yang dibanderol sekitar Rp 7 jutaan. ■



Transparansi Dana ZISWAF Dompot Dhuafa

Para donatur yang kami hormati,

Mulai periode pelaporan Januari 2012, laporan keuangan yang kami sajikan mengalami perubahan. Perubahan disebabkan oleh 2 hal, yaitu (1) Mulai diberlakukannya PSAK 109 mengenai Akuntansi Zakat dan Infak Sedekah, dan (2) perubahan internal manajemen Dompot Dhuafa yang memisahkan entitas Lembaga Amil Zakat (LAZ) dari yayasan sebagai payung besarnya. Keduanya mengakibatkan perubahan dari sisi cara pencatatan akuntansi maupun cara penyajiannya.

Supaya informasi yang disampaikan tetap komprehensif, maka laporan yang akan kami sampaikan adalah laporan keuangan yayasan, yang didalamnya tercakup juga laporan keuangan LAZ sebagai berikut:

PENERIMAAN

LAPORAN AKTIVITAS YAYASAN DOMPOT DHUAFU REPUBLIKA PERIODE 01 s/d 29 FEBRUARI 2012

	Februari	Akumulasi
PENERIMAAN		
Penerimaan Masyarakat		
Zakat	4.280.843.322,24	8.869.702.195,09
Infak	1.558.593.295,51	3.101.474.855,57
Wakaf	606.886.953,00	1.252.614.159,00
Bagi Hasil	36.969.857,96	77.301.294,22
Penerimaan Lain-lain	446.352,53	13.286.742,93
Total penerimaan	6.483.739.781,24	13.314.379.246,81
PENGUNAAN		
Penyaluran Program		
Program Pendidikan	1.507.544.237,00	3.062.860.980,00
Program Kesehatan	1.775.642.137,00	4.703.294.183,00
Program Sosial Masyarakat	1.121.362.649,00	1.673.591.195,00
Program Ekonomi	645.660.549,00	821.292.379,00
Program Kemanusiaan	253.123.108,00	441.144.294,00
Program Advokasi	121.851.500,00	127.435.982,00
Pengembangan Jaringan	41.058.300,00	254.991.600,00
Total Penyaluran Program	5.466.242.480,00	11.084.610.613,00
Biaya Sosialisasi ZISWAF	765.029.325,00	1.290.751.820,00
Operasional Kantor	815.457.562,00	1.570.781.912,37
Total Penggunaan	7.046.729.367,00	13.946.144.345,37
<i>Surplus (Defisit)</i>	(562.989.586,36)	(631.765.098,56)
Saldo Awal	143.531.770.460,00	143.600.545.972,80
		-
SALDO AKHIR	142.968.780.874,24	142.968.780.874,24

Jumlah penerimaan dana masyarakat yang diterima pada Februari 2012 sebesar Rp 6.483.739.781,24, termasuk dana kerjasama program dengan pihak ke-3 (donatur korporasi). Bagi hasil yang diterima sebesar Rp 36.969.857,96 berupa bagi hasil dari rekening syariah dan pemanfaatan idle cash dalam bentuk deposito. Penerimaan lain-lain sebesar Rp 446.352,53 berupa keuntungan akibat selisih kurs (belum terealisasi) dan infak amilin.

PENGUNAAN

Penggunaan atas dana yang terhimpun selama bulan Februari 2012 diantaranya untuk membiayai program reguler maupun non reguler sebagai berikut:

a. Program Reguler

- Program bidang Pendidikan: beasiswa etos, Makmal Pendidikan, Sekolah Guru Ekselensia Indonesia, Sekolah akselerasi SMART EI, bantuan operasional SMK Utama, Institut Kemandirian, dan rintisan sekolah enterpreneur
- Program bidang Kesehatan: program Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Ciputat dan Tambun, operasional Rumah Sehat Terpadu (Parung), LKC Makasar, dan LKC Jogja
- Program bidang Sosial Masyarakat: program layanan darurat bagi dhuafa melalui Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM), bantuan untuk Yayasan Kerisnangtung, program layanan untuk masyarakat di seputar kawasan zona madina, Program Air untuk Kehidupan wilayah Sumatera Selatan, Lampung, dan NTT, Program respon ajuan masyarakat untuk bantuan darurat kesehatan, terbebas dari tagihan hutang, modal kerja; program amil peduli dhuafa
- Program bidang Kemanusiaan : program mitigasi dan pengurangan risiko bencana, recovery ekonomi untuk eks korban bencana Situ Gintung, Merapi, Wasior dan Mentawai dalam bentuk Social Trust Fund
- Program bidang Advokasi: kegiatan advokasi buruh migran, advokasi kebijakan lokal masyarakat Bantaeng

b. Program Non regular

Seminar *social entrepreneurship*, pemberian *sponsorship* bagi 5 delegasi Indonesia untuk konferensi Hult Global Case Challenge di London, Program di seputar Depok kerjasama dengan ULZ Darul Jannah Perumahan Persada Depok, Diskusi publika hari HAM sedunia, Seminar Kemiskinan, Pembangunan *foodcourt* kawasan Zona Madina, Pemasangan STP Rumah Sehat Terpadu, Program mobil sehat kerjasama dengan Indosat

PENGUNAAN DANA LAZ

Dari total nilai penyaluran sebesar Rp 7.046.729.367, dipergunakan oleh LAZ (dana zakat non amil) sebesar Rp 4.469.923.987 dengan alokasi penggunaan berdasarkan asnaf sbb:

- Asnaf fakir miskin : Rp 3.695.564.283
- Asnaf Gharimin : 13.350.000
- Asnaf fisabilillah : 761.009.704

SALDO DANA

Karena baik standar akuntansi nirlaba (PSAK 45) maupun standar akuntansi LAZ mensyaratkan pencatatan transaksi keuangan menggunakan dasar akrual, maka jumlah saldo dana diatas sebesar Rp 142.968.780.874 tidak sama dengan kas. Dari jumlah ini yang berupa kas dan setara kas hanya sebesar Rp 18.374.460.559,26. Selebihnya telah dipergunakan dalam bentuk aktiva tetap operasional, aktiva tetap program, dana bergulir, investasi produktif (dana wakaf), Uang muka kegiatan, biaya-biaya dibayar dimuka, dan piutang.

Rekening Cabang atas nama Yayasan Dompét Dhuafa Republika

DD ACEH

Zakat

BMI	2410002215	YAY. DOMPET DHUAF
-----	------------	-------------------

Dompét Dhuafa Singgalang

Zakat

BNI SYARIAH	234 22222 4	DOMPET DHUAF SINGGALANG
MANDIRI	111 000 500 4888	DOMPET DHUAF SINGGALANG

Infak

BNI SYARIAH	234 66666 6	DOMPET DHUAF SINGGALANG
MANDIRI	111 000 500 5000	DOMPET DHUAF SINGGALANG

Dompét Dhuafa Banten

Zakat

BNI SYARIAH	1 6666 5555 6	YAY. DDR - BANTEN
BSM	146 006 4444	YAY. DDR - BANTEN

Infak

BCA	2454 000 551	YAY. DOMPET DHUAF
-----	--------------	-------------------

Dompét Dhuafa Jogja

Zakat

BNI SYARIAH	155 556 666 8	YYS. DOMPET DHUAF REPUBLIKA-DD JOGJA
BCA	802 00 999 42	YAY. DOMPET DHUAF

Infak

BNI SYARIAH	188 889 9995	YYS. DOMPET DHUAF REPUBLIKA-DD JOGJA
MANDIRI	137 000 789 007 8	YAY. DOMPET DHUAF REPUBLIKA - JOGJA

Dompét Dhuafa Jatim

Zakat

BMI	0000 124 511	YAY. DOMPET DHUAF
MANDIRI	142 000 766 666 1	YAY. DOMPET DHUAF REPUBLIKA. JATIM

Infak

BCA	064 070 2222	YAY. DOMPET DHUAF
MANDIRI	142 000 7333 445	YAY. DOMPET DHUAF REPUBLIKA. JATIM

Dompét Dhuafa Sulsel

Zakat

BMI	801 00118 15	DOMPET DHUAF REPUBLIKA
PERMATA SYARIAH	581 19673 53	DOMPET DHUAF SULSEL

Infak

BMI	801 00119 15	DOMPET DHUAF REPUBLIKA
BNI SYARIAH	015 93871 45	DOMPET DHUAF SULSEL

Dompét Dhuafa Kaltim

Zakat

BSM	002 004 000 5	DOMPET DHUAF KALTIM QQ ZAKAT
BMI	601 00107 15	DOMPET DHUAF KALTIM QQ ZAKAT
BCA	1911 3688 33	YAYASAN DOMPET DHUAF REPUBLIKA

Infak

BMI	601 00108 15	DOMPET DHUAF KALTIM QQ INFAQ
BNI SYARIAH	009 508174 0	YAYASAN DOMPET DHUAF KALTIM (INFAQ)
MANDIRI	149 0004 26389 5	DOMPET DHUAF KALTIM

Dompét Dhuafa Jabar

Zakat

BMI	101.00209.15
BSM	007.0017849
BCA	0083.053.523

Infak

BMI	103.00014.15
BSM	007.00.888.33
BCA	0083.053.442

Suparman Pendakian “Penjual Suling” di Sentra Bisnis Jakarta

Di usia 40 tahun, ia seolah berhasil mengenalkan sekaligus merengkuh hasil dari penjualan *dolanan* anak khas Indonesia yang nyaris punah. Setiap harinya, tidak kurang dari 200 alat permainan berbahan bambu itu bergelayut di pundak bapak kelahiran Gunung Kidul, Yogyakarta. Mainan itu setia menemani, meniti cintanya di sepanjang jalan Sudirman hingga MH Thamrin, Jakarta dan sebaliknya.

Suling, pluit, atau gasing dari bahan bambu *Uluh* itulah yang didemokan Suparman untuk menawarkan mainan kepada siapapun yang ia jumpai di jalan, di pusat pertokoan, dan perkantoran. Bunyi suling serta lengkingan pluit yang ditiup Suparman seolah mewakili suara hatinya yang bersemangat untuk bisa menyambung hidupnya serta bisa dibawa pulang untuk keluarganya di kampung halaman, di daerah yang dikenal tandus dan gersang itu.

“Saya sudah 10 tahun berjualan mainan ini,” ujar bapak berkulit legam ini membuka cerita kepada Swaracinta saat ditemui di bilangan segitiga emas

Jakarta beberapa saat lalu.

“Saya berjalan ini, selain memang ini adalah barang kerajinan khas daerah saya yang masih kami lestarikan. Saya merantau ke Jakarta dan berdagang agar saya dapat hasil tambahan untuk saya bawa pulang kampung buat istri dan anak saya yang masih kelas 5 SD di Wonosari, Gunung Kidul,” urainya.

Setiap harinya Suparman yang tinggal di daerah Pasar Minggu, Jakarta Selatan itu harus berjalan kaki meniti jalan di jantung ibukota hingga menuju pangkalannya, di Museum Fatahillah, Jakarta Barat, Senin sampai Jumat. Seusai jam buka museum, Suparman kembali menapakkan kakinya untuk pulang. Sesekali bapak satu putra ini berhenti dan kembali mendemokan mainan ini di area perkantoran atau muka pusat perbelanjaan.

“Dari museum saya biasa mangkal di Sarinah, Thamrin sekitar jam 2 siang seperti ini *mbak*,” katanya. Tapi kalau hari Sabtu dan Minggu saya jualan di Kebun Binatang Ragunan, imbuhnya.

Tentang hasil yang didapat Suparman, ia mampu menjual sekitar 50 buah setiap harinya. Padahal, harga satuan mainan asli buatan Suparman ini hanya ditawarkan Rp10 ribu untuk suling, Rp5 ribu untuk gasing, dan pluit dijual seharga Rp3 ribu. Namun ia pun tidak menampik kadang tidak ada satu pun mainan itu terjual, apalagi jika musim liburan anak-anak sekolah. “Pernah dagangan saya dibeli orang bule (turis, red), mereka tidak menawar dan senang banget dengan mainan ini,” kenang suami Sugiyanti ini.

Di saat ini, anak-anak ibukota Jakarta pastinya sudah hampir tidak mengenal mainan rakyat seperti yang ditawarkan Suparman ini. Anak-anak metropolitan sudah kecanduan dengan game Play Station, *Point Blank* di dunia maya. Dan, Suparman bergelut untuk melestarikan satu karya anak negeri seraya berharap semakin banyak orang mencoba kembali mainan asli budaya Indonesia.

“Tuitttt.... Tuitttttt....,” bunyi pluit Suparman, kembali melangkah kaki untuk menuju cintanya. ■[Gif]

Bijak Berdagang, Demi Cintanya

Suparman, 40, memiliki jalan hidup yang penuh liku. Meskipun ia kadang mampu menjual sekitar 50 buah mainan per harinya, namun di saat tertentu ia tidak mengantongi sepeser rupiah pun di kantong bajunya. Ibukota Jakarta, menurut Suparman adalah sebuah kota harapan yang akan memberinya kehidupan lebih untuk sebuah profesi sebagai penjual mainan khas budaya Indonesia.

Pudarnya kepedulian yang menjunjung tinggi tentang hasil karya asli anak negeri, seperti suling, pluit tiup atau gasing yang dibuat Suparman, menjadikan seorang Suparman tergerak dan terus berupaya mempertahankan lestarinya mainan tradisional asli Indonesia ini. Baginya, selain turut melestarikan karya tradisi daerah asalnya, ia pun berharap mampu mengais rejeki lewat dolanan anak binaan tangannya itu.

Ia pun prihatin dengan sikap anak-anak hingga orang tua yang memandangi mainan yang ia tawarkan itu. “Rata-rata mereka melihat mainan ini seperti barang aneh,” tutur Suparman. Padahal, sambung Suparman, kalo orang asing (turis, red) begitu mereka melihat dagangan saya, orang

itu malah mendekat, malahan mau mencobanya.

Berbekal kemampuan dalam membuat mainan seperti itu, Suparman berharap agar anaknya nanti lebih baik dalam merengkuh pendidikan. Keinginan dan tekad kuat Suparman terus dihadapinya. Meskipun setiap hari ia berjualan ia pun masih harus membayar “pajak” sebesar Rp2000-Rp3000 di tempatnya ia berdagang. Pajak yang ia katakan adalah semacam ongkos “keamanan dan kebersihan” dari pihak penguasa di mana ia membuka atau sekedar melakukan demo dagangannya untuk sesaat.

Namun Suparman tidak kendur melangkah, ia ikhlas membayar “pajak” itu, karena ia ingin mendapatkan hasil keringatnya sendiri demi menghidupi anak dan istrinya di Gunung Kidul, Yogyakarta. ■[Gif]





Esai Parni Hadi

Green Lifestyle

Green lifestyle atau gaya hidup hijau tidak harus diartikan semua harus berwarna hijau. Mulai dari rambut, pakaian, rumah, mobil dan peralatan lainnya. Apalagi, jika hanya dikaitkan dengan warna bendera dan atribut sebuah partai politik. Ini tidak sekedar urusan warna. Jika Anda senang serba warna hijau, itu urusan pribadi. Gaya hidup hijau berarti hidup bersahabat dengan alam atau alami.

Gaya hidup ini meliputi sikap, perilaku dan tindakan nyata untuk mengurangi konsumsi atau hidup seperlunya. Hidup alami juga berarti mengurangi penggunaan obat-obat kimia dalam pertanian dan proses memproduksi makanan dengan cara penerapan pertanian organik dan mengkomsumsi makanan yang diolah dari bahan-bahan dan bumbu alami.

Gaya hidup hijau berarti mengurangi penggunaan energi karena setiap proses produksi memerlukan bahan bakar. Ini berarti menghemat. Gaya hidup ini berdampak mengurangi limbah dan sekaligus polusi. Singkat kata, gaya hidup hijau berarti mencintai alam dengan menjaga keseimbangan penggunaan sumber daya alam dan upaya pelestariannya. Salah satu bentuknya yang setiap orang dengan mudah bisa melakukannya adalah menanam dan memelihara pohon, di samping hidup secukupnya.

Mempraktekkan gaya hidup alami akan menghasilkan masyarakat yang bersih dan sehat, karena banyak tanaman yang memproduksi oksigen, udara bersih karena kurang limbah dan polusi serta mengkonsumsi makanan sehat. Sebuah masyarakat yang sehat adalah masyarakat yang hemat dan produktif.

Gaya hidup hijau memicu *Green Economics*, yakni sebuah metodologi ekonomi yang mendukung interaksi yang harmonis antara manusia dan alam serta upaya-upaya untuk memenuhi kebutuhan keduanya secara simultan.

Kegiatan ekonomi hijau meliputi perdagangan karbon, penggunaan energi yang terbarukan atau berbahan bakar dari tanaman, tenaga angin, air, surya, panas bumi dan suhu laut. Ini akan memicu kreatifitas untuk melahirkan teknologi baru yang lebih bersih karena hemat energi dan sedikit polusi. Untuk ini, diperlukan pendidikan dan pelatihan yang lebih baik serta fasilitas penelitian.

Pro-Pengentasan Kemiskinan

Mengurangi konsumsi energi, udara bersih, kesehatan yang lebih baik, kreativitas dan produktivitas adalah faktor-faktor penting bagi pengentasan kemiskinan.

Jadi, gerakan pro-lingkungan dan pro-orang miskin (*pro-environment and pro-poor*) dapat disinergikan. Inilah yang telah dilakukan oleh Dompot Dhuafa dengan program *DD Goes Green*, yang meliputi proyek Air Untuk Kehidupan, Sedekah Pohon dan pengadaan tenaga listrik tenaga air mini (*micro-hydro*).

Proyek Air Untuk Kehidupan bertujuan menyediakan air bersih untuk penduduk dengan menggali sumber air dalam. Sumber air akan mudah didapat jika banyak tanaman yang akarnya berfungsi menyimpan air. Jadi, kedua proyek ini berkaitan erat.

Proyek Sedekah Pohon adalah penanaman pohon dengan dana sedekah untuk menanam pohon di lahan-lahan penduduk dan pemeliharannya. Proyek ini melibatkan petani miskin dan pemuda. Proyek yang bermoto "Hijau, Lestari dan Menghidupi" ini menciptakan lapangan pekerjaan dan mendatangkan penghasilan.

Untuk menggalakkan gaya hidup hijau sebagai bagian dari Budaya Hijau (*Green Culture*), yang diharapkan bisa melahirkan peradaban Hijau (*Green Civilization*), diperlukan perubahan *mindset* atau pola pikir masyarakat, lebih-lebih para penguasa, pengambil keputusan, pengusaha dan orang-orang kaya. Karena itu, DD telah membentuk Korps Dai, yang salah satu tugasnya adalah melakukan pencerahan tentang hidup hemat, sehat dan bermartabat berkat rahmat Allah SWT. ■


Sebuah masyarakat yang sehat adalah masyarakat yang hemat dan produktif.




Zakat Penghasilan

Sumber yang bersih
lebih aman, lebih barokah

 Dompét Dhuafa

 @Dompét_Dhuafa

 2739DA16

 **7416050**
(021)

www.dompétdhuafa.org

